

**METODE DAKWAH  
GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG  
(Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Persyaratan  
Mencapai Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Dakwah**



**Oleh :**

**AINUN NA'IMAH**

**NIM. 1601036125**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

i

## NASKAH MUNAQOSAH

JUDUL	METODE DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)
NAMA	AINUN NA'IMAH
NIM	1601036125
JURUSAN	MANAJEMEN DAKWAH
PEMBIMBING	Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
PELAKSANAAN UJIAN HARI/TANGGAL	Senin, 14 Desember 2020 (11.00-12.00 WIB)
PENGUJI I	Drs. M. Mudhofi, M.Ag
PENGUJI II	Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
PENGUJI III	Saerozi, S.Ag., M.,Pd
PENGUJI IV	Drs. H. Kasmuri, M.Ag

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi

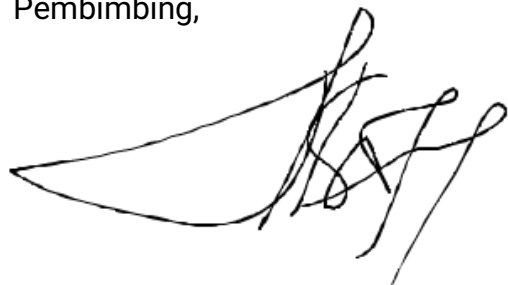
Mahasiswa :

Nama : Ainun Na'imah  
NIM : 1601036125  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : "METODE DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG(Studi Kasus Majelis  
Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan,  
atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 November 2020  
Pembimbing,



**Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 196708231993032003

**SKRIPSI**  
**METODE DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR**  
**KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**  
**(Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)**

Disusun Oleh :  
Ainun Na'imah  
1601036125

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 14 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua /Penguji I



**Drs. M. Mudhofi, M.Ag**  
NIP. 19690830 1998031001  
Penguji III

Sekretaris /Penguji II



**Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 19670823 199303 2 003  
Penguji IV



**Saerozi, S. Ag, M. Pd.**  
NIP. 19700605 199803 1 004



**Drs. Kasmuri, M.Ag**  
NIP. 19660822 199403 1003

Mengetahui Pembimbing



**Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 19670823 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Selasa, 29 Desember 2020



  
**Dr. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 November 2020



Ainun Na'imah  
NIM. 1601036125

Scanned by TapScanner

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat) " sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tak lupa juga sholawat serta salam penulis haturkan kepada pangkuan baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, begitupun bagi seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya yang berjuang bersama. Semoga kita semua di akui menjadi umatnya dan mendapatkan syafaat Fi Yaumil Qiyamah, Amin.

Pada dasarnya dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, akan tetapi Allah SWT meridhoinya melalui bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.
4. Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Bapak Masyhudi, S.Pd.I selaku

ketua Gerakan Pemuda (GP)Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk dan Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat PAC Ansor Genuk serta pengurus dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara serta menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan ditingkat Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Ayahanda Kayun dan Ibunda Sukarmi orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis. Memberikan nasehat-nasehat dan melimpahkan segala kasih sayang kepada penulis, serta memotivasi penulis menuju keberhasilan, pengorbanan dan jerih payah dalam mengasuh serta mendidik penulis mulai dari kecil hingga sekarang tak akan pernah dapat terbalaskan. Do'amu adalah keberhasilanku dan ridlamu adalah semangat hidupku
8. Untuk sahabatku kelas MDC 2016 terimakasih untuk selalu ada, berbagi canda tawa semasa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini, semoga keberhasilan selalu menyertai kita semua.
9. Rekan-rekan seperjuangan DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-Sahabati PMII Rayon Dakwah, terkhusus angkatan RAJA 2016, terimakasih banyak sudah mengajarkan saya arti sebuah organisasi, semoga kita berbarengan menuju wisuda dan memakai toga bersama.
11. Seluruh Kerabat AMDIN (Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia) yang sudah menjadi tempat belajar organisasi dari penjuru Indonesia.

12. Beta Pung Kawan KKN Nusantara 3T 2020 Desa Pantulan, Sulamu, Kupang NTT, yang sudah banyak memberi motivasi dan dukungan, Umar Faruq (Surabaya), Ramli Usman (Gorontalo), Della Amar E. (Ponorogo) Alif Abdul Jabbar (Banten), Siti Alfiyah (Lampung), Nurul Mahfuza (Riau), Rosalia Febri K. (Malang)Isna Alfi Maghfiroh (Surabaya).
13. Allifia Balqis (Surakarta), Tri Desiani (Pekalongan), Iva (Kudus), Arafat Ikhza Mahmud (Semarang), Arian (Surakarta) yang sudah bersama berjuang dalam proses KKN Nusantara 3T.
14. Sedulur Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) Komisariat UIN Walisongo Semarang, sedulur seperjuangan IMPARA 2016, Fitria, Ika, Vivi, Amy, Bella, Aris.
15. Sahabatku Fitria, Naijul, Ika Nurjannah, Makriva, Ainun Munawaroh, Zaim, Hamid, Saibah, Mufid yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Teman terkasih Maulana Anas Hanafi yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan memberi solusi disetiap keluh kesah penulis, terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka dan dalam kondisi apapun.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon doa semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi khalayak umum.

Amin. *Wabillahitaufiq Wal-hidayah Wal-inayah.*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 16 November  
2020

**Penulis**





Ainun Na'imah  
1601036125

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini bagi mereka yang selalu senantiasa setia menemaniku dalam kondisi apapun.

1. Untuk almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tiada kata yang dapat kuucap selain terimakasih, dan skripsi ini sebagai wujud terimakasih untuk semuanya.
2. Untuk kedua orang tuaku Bapak Kayun dan Ibu Sukarmi, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dorongan moral maupun materil, serta do'a dan restu yang selalu saya harapkan dalam segala hal.
3. Pembimbing saya Dra. Hj. Siti prihatiningtyas, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

*Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,  
Jika itu hanya dipikirkan.  
Sebuah cita-cita juga adalah beban,  
Jika itu hanya angan-angan.*

## ABSTRAKSI

Nama Ainun Na'imah (1601036125) Penelitian dengan judul "Metode Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang (Studi Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor)".

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sering munculnya paham-paham radikal yang marak terjadi di daerah kecamatan Genuk maka perlu dibentuk lembaga yg menjaga dan mengawal ideologi Islam yang Aswaja yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor. Majelis Dzikir dan Shalawat atau yang kerap disebut dengan MDS ini merupakan badan semi otonom yang dibentuk oleh GP Ansor sebagai implementasi visi revitalisasi nilai tradisi dan misi internalisasi nilai Islam *Ahlssunnah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi teknik dan sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor di Kecamatan Genuk menggunakan dua metode yakni *Metode Dakwah bil hikmah* dan *Metode Dakwah bil mau'izah hasanah*. Metode tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, yaitu PHBI, Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat, dan Ngaji Tematik, peringatan Harlah GP Ansor dan Pelantikan PAC GP Ansor, peringatan Haul Tokoh NU, dan Tarawih keliling. Dakwah yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor ini juga mendapat respon positif dari

masyarakat dan pemerintah. Masyarakat selalu mendukung apa yang telah menjadi kegiatan Anşor. Selain itu, terdapat pula hubungan yang amat erat antara pihak pemerintah dan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987.

ا	A	ض	d}
ب	B	ط	t}
ت	T	ظ	z}
ث	s\	ع	'
ج	J	غ	G
ح	h}	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	z\	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	s}	ي	Y

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b>	<b>x</b>
<b>BAB I1_PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Sumber dan Jenis Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	10
5. Uji Keabsahan Data	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
<b>BAB IIKERANGKA TEORI</b>	<b>13</b>
A. Teori Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Dasar Hukum Dakwah	15
3. Tujuan Dakwah	16
4. Unsur-Unsur Dakwah	17
B. Metode Dakwah	24
1. Pengertian Metode Dakwah	24
2. Macam-macam Metode Dakwah	25

3. Majelis Dzikir dan Sholawat.....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR PIMPINAN ANAK CABANG (PAC) KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG.....</b>	<b>33</b>
A. GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG.....	33
1. Kondisi Geografis Daerah.....	33
2. Gambaran Umum Demografis.....	34
3. Kondisi Wilayah.....	35
4. Daftar Majelis Taklim di Kecamatan Genuk Kota Semarang.....	37
B. GAMBARAN UMUM GP ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG.....	38
1. Sejarah dan Latar Belakang GP Ansor Genuk.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
3. Susunan Pengurus GP Ansor PAC Genuk.....	44
4. Program Kerja GP Ansor PAC Genuk.....	47
5. Aktivitas Dakwah GP Ansor PAC Genuk.....	50
C. Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab dan Pelaksanaan Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang.....	53
1. Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab Lembaga Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor :.....	53
2. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor.....	54
3. Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor.....	54
<b>BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT RIJALUL ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG.....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>77</b>







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarluaskan Islam dan merealisasikan terhadap ajarannya yaitu dengan usaha dakwah (Shaleh, 1997: 1).

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 50). Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam (Suparta dan Hefni, 2006 :5).

Aktifitas dakwah dalam Islam merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia di setiap ruang dan waktu dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi para penerima (Mad'u) dakwah tersebut (Enjang dan Eliyuddin, 2009: 145). Dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang

sedang dihadapi masyarakat (Al-hadad, 2001: 55).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan berhasil atau tidak seorang da'i dalam mempengaruhi mad'u, yaitu pertama, pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, penampilan seorang da'i memiliki daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, walaupun kualitas dakwahnya sederhana. Ketiga, kondisi psikologi masyarakat yang membutuhkan siraman rohani serta persepsi yang positif kepada seorang da'i, sehingga pesan dakwah yang sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas. Keempat, yang menarik menjadikan masyarakat yang semula acuh tak acuh terhadap agama dan juga terhadap da'i setelah melihat kemasan lain misalnya: kesenian, stimulasi ataupun program pengembangan masyarakat maka paket dakwah menjadi stimulasi yang baik untuk masyarakat dan akhirnya mereka merespon secara positif. (Maarif, 1990 :2).

Di Indonesia sendiri memiliki salah satu organisasi yang dimana memiliki tujuan sebagai penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran Islam yang dilakukan oleh para pemuda muslim salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), sudah pasti gerakan-gerakannya dipengaruhi oleh gerakan-gerakan NU, walaupun secara pandangan lain nantinya Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi otonom. Gerakan Pemuda (GP) Ansor tampil dalam bentuk organisasi yang memiliki tujuan besar dan mulia. Tujuan yang hendak dicapai sama dan sebangun, baik dengan NU sebagai induknya maupun dengan cita-cita nasional yaitu "membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah baik politik maupun ekonomi, dan mengangkat bangsa

Indonesia dari lemah keterbelakangan akibat dari kemiskinan dan kebodohan, yang selanjutnya akan terwujud masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk merupakan organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang awalnya pemecahan dari kecamatan Sayung. Di Kecamatan Genuk terdapat banyak agenda maupun acara sosial masyarakat yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk.

Salah satu wadah pemuda untuk mengembangkan nilai positif dalam organisasi masyarakat ialah lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor. Rijalul Anşor atau yang kerap kita sebut dengan Pemuda Ansor ini merupakan salah satu perkumpulan pemuda Islam yang ada di Indonesia. Organisasi ini lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) akibat dari situasi “konflik” internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Kelahiran Rijalul Anşor ini diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, kerakyatan dan juga spirit keagamaan.

Dalam kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berupaya meningkatkan perekonomian dengan cara mendirikan Ansor Mart yang didapat dari perputaran kas Ansor dan dikelola oleh Lembaga Perekonomian Ansor. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk juga melakukan kegiatan dakwah dengan cara Satuan Anak yatim Piatu, Ansor Peduli, Ansor Mart, Bagi Takjil dibulan Ramadhan. Selain itu, dalam dakwahnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk melalui Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat juga mengadakan serangkaian kegiatan rutin bulanan yaitu Sholawat, Dzikir dan Kajian dan Tanya Jawab oleh Kyai yang dilakukan dengan cara keliling per ranting.

Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil metode dakwah PAC GP Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS).

Karena sering munculnya paham-paham radikal yang marak terjadi di daerah kecamatan Genuk. Dengan melalui Majelis Dzikir dan Shalawat ini bertujuan untuk menjaga dan mengawal ideologi Islam yang Ahlu sunnah wal Jama'ah serta dakwah Islam *rahmat al-'alamin* menurut Nahdlatul Ulama. Selain itu, Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) merupakan salah satu cerminan diri bahwa Rijalul Anshor merupakan pemuda Islam yang ramah lingkungan. Sehingga, kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat ini bisa berkembang dengan baik serta mendapatkan respon yang tinggi di masyarakat dan pihak pemerintah Kecamatan Genuk.

Dari Uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Metode Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)"

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor(PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor(PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang

ilmu dakwah yang berkaitan dengan metode dakwah.

## 2. Secara Praktis

- a. Peneliti berharap dapat menambah wawasan tentang dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mengembangkan inovasi metode dakwah.
- b. Dapat dijadikan pegangan para da'i untuk menerapkan metode dakwah dan memberikan kontribusi bagi para mubaligh dalam pengembangan dakwah Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan skripsi penulis.

*Pertama*, Skripsi yang telah disusun oleh Niko Purwanto (2019) dengan judul "Metode Dakwah Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengembangkan Program Bidang Dakwah Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji metode dakwah organisasi Rohani Islam dalam mengembangkan program bidang dakwah pada siswa di MAN 1 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini Metode Dakwah yang diterapkan adalah Bil Hikmah yakni melakukan program acara Yaumul Ta'aruf dan Syahril Qur'an yang dilakukan setiap hari Jum'at. Menggunakan metode Bil Maudzatil Hasanah yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Menggunakan metode Bil Mujadalah dengan berdiskusi dan Tanya jawab setelah Shalat Jum'at. Selain menggunakan metode dakwah tersebut Organisasi Rohani Islam MAN 1 Pekanbaru juga menggunakan metode modern yaitu menggunakan media sosial Instagram.

*Kedua*, Skripsi yang telah disusun oleh Yusran (2016) dengan judul skripsi "Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial

Masyarakat Desa Salumaka kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana urgensi dakwah pada masyarakat Desa Salumaka, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa dan bagaimana pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini Metode dakwah yang diterapkan adalah *metode dakwah Bi lisan dan metode dakwah Bi Al-Hal*. Pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka melalui mendorong generasi muda menjadi lebih baik dengan membekali ilmu pengetahuan serta akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam, menanamkan nilai-nilai sosial dimasyarakat, mendorong terciptanya pembinaan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, TKA/TPA dan di masyarakat.

Ketiga, Skripsi yang telah disusun oleh Asep Saeful Millah (2016) dengan judul skripsi "Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah yang digunakan pesantren mahasiswa An Najah desa Kultasari Kecamatan Baturaden. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Dan metode-metode dakwah yang diterapkan untuk internal didalam pesantren yaitu: *pelatihan da'i atau khithabahan, metode tulisan dan karya wisata (rihlah ilmiah)*. Sedangkan metode yang bersifat eksternal adalah sebuah upaya implementasi dari seluruh ajaran agama yang telah dipahami. Dalam konteks ini selain diisi dengan program dakwah kemasyarakat dalam bentuk ceramah atau kajian umum (diskusi) sekaligus juga menjalankan metode keteladanan atau mempraktekan uswah al-hasanah dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungan pesantren atau kawasan terbuka diluar

pesantren

*Keempat*, Skripsi yang telah disusun oleh Arifiyanti (2015) dengan judul skripsi “Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa “KURMA” di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan metode dakwah di kalangan remaja yang dilakukan oleh Kurma. Kelebihan dan kekurangan metode dakwah yang dilakukan di kalangan remaja oleh Kurma. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menyebutkan pertama, pengembangan metode dakwah Kurma diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial. Nilai-nilai yang diselipkan dalam proses pengembangan metode dakwah juga memiliki kompleksitas yaitu nilai keagamaan, kepemimpinan, tanggung jawab, keahlian dan nilai sosial yang dapat menjadi bekal remaja dalam mengurangi fase peralihan anak-anak menuju dewasa. Kedua, metode yang dikembangkan Kurma memiliki kelebihan-kelebihan. Melatih remaja untuk menjadi pemimpin berperilaku baik dan agamis., peningkatan keahlian, dan agama yang selarah dan perubahan yang tidak terasa.

*Kelima*, Skripsi yang telah disusun oleh Samsiah (2018) dengan judul skripsi “Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Nahdlatul Ulama (Studi Pimpinan Cabang, NU Kota Serang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif PC. Nahdlatul Ulama Kota Serang terhadap metode dakwah mujadalah dan untuk mengetahui hasil dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama di Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan upaya yang dilakukan oleh pengurus PC.NU Kota Serang dalam melaksanakan Metode Dakwah Mujadalah dalam perubahan pola pikir masyarakat antara lain :

mengevaluasi kinerja para anggota antar bidang dalam kepengurusan NU Kota Serang serta melakukan rotasi kepengurusan apabila diperlukan.

*Keenam*, Jurnal yang telah disusun oleh Pratin Nurdian Safira, Suprayogi, Masrukhi. Jurusan PKn Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, dengan judul “Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR) dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan pemuda Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, terlaksana di dalam dua program kerja dari Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang terlaksana setiap harinya. dua program yang terlaksana yaitu Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar) (Ibrahim, 2015: 59).



## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

Pertama sumber data utama (primer) yang dimaksudkan lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta atau gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan . Dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Ibrahim, 2015: 69).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Ketua GP Ansor, Koordinator Majelis Dzikir dn Sholawat Rijalul Ansor, kader Gerakan Pemuda (GP) Ansor PAC Kec. Genuk Kota Semarang.

Kedua sumber data tambahan (sekunder) yaitu bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Ibrahim, 2015: 69-70).

Sumber data ini didapatkan dari orang atau pihak lain, seperti laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel tentang GP Ansor, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020: 104)

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan (Mantra, 2008: 79). Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun pihak luar (Patilima, 2007: 83). Peneliti melakukan observasi langsung yaitu di kantor dan pada saat kegiatan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor Genuk.

Wawancara menurut Moleong (2006:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2006:186)

Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pihak pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul PAC Genuk dan masyarakat untuk memperoleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap tentang permasalahan dan bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor PAC Genuk.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi

diartikan sebagai upaya upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dan sebagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya. (indrawan dan yuniawai, 2014 : 139)

Metode ini digunakan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Ibrahim, 2015: 105)

Dalam hal ini ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

##### **a. Mereduksi Data**

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

##### **b. Pemaparan Data**

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun,, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

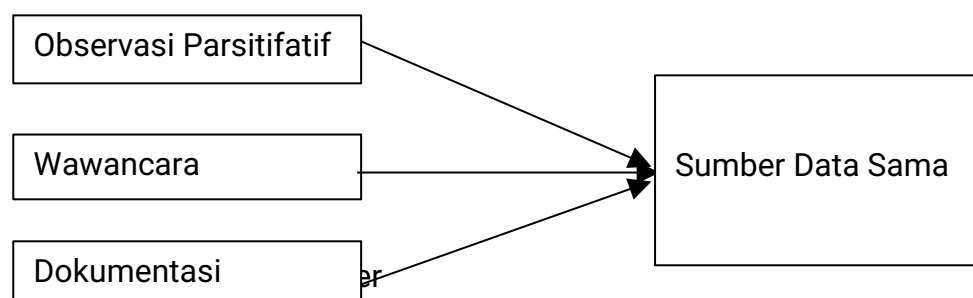
Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2004: 210-212).

**5. Uji Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbarui dari rancangan kesahihahn (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigma sendiri (Moleong, 2016:321). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Sugiyono, 2013:330). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik dapat ditempuh dapat dilalui melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono 2013:330)

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dengan sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori penelitian membahas mengenai pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, efek dakwah, metode dakwah.

BAB III : Gambaran umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor, profil Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Genuk, program kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk, Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor PAC Kecamatan Genuk.

BAB IV : Analisis Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor PAC Kecamatan Genuk.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.



## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Kebudayaan, 1998: 123).

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya adalah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya (Abdullah, 2019: 2).

Untuk memahami makna dakwah, secara terminologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat fi al-dunya hasanah. Karena begitu banyaknya makna dakwah secara istilah, para ulama dan pakar dakwah memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan tinjauan dan maksudnya masing-masing. Diantara para ahli dan para ulama, mendefinisikan makna dakwah adalah sebagai berikut :

- a. *Syakhul Islam Ibnu Taimiyah*, mendefinisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rosul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

- b. *Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf* mengatakan, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yaitu al-dien menuju jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- c. *Ahmad Ghalwasy* dalam bukunya *ad-Dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- d. *Shalahudin Sanusi* mengistilahkan dakwah dengan ishlah, yakni perbaikan dan pembangunan masyarakat. (Pirol, 2018: 5-7)

Adapun definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain :

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dengan berbagai cara atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- e. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Munir dan Ilahi, 2006: 21).



Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) dari umat Nabi Muhammad SAW.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْقَاسِقُونَ

*"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (QS: Ali Imron 110).*

Di dalam ayat ini terkandung dua hal yaitu, pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar ma'ruf nahi munkar.

Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar *Hukum* dakwah terdapat dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yakni :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ - وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan. Menyuruh kepada yang ma'ruf, dan*

*mencegah dari kemungkaran, merekalah orang-orang yang beruntung”*

Ayat ini menunjukkan kewajiban dalam melaksanakan perintah Allah SWT, yakni menyuruh kepada kebajikan dan mencegah dari perbuatan buruk.

Hukum dakwah juga terdapat dalam Hadist Rasulullah yang telah diriwayatkan oleh H.R Muslim, yakni :

*“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka dengan lisannya, apabila juga tidak mampu, maka dengan hatinya dan itulah iman yang paling lemah”*

Ar-Razi mengatakan dakwah Islam tidak secara otomatis disampaikan kepada orang lain, tetapi terlebih dahulu melihat urgensinya. Setiap orang perlu mempertimbangkan apakah kemungkaran tersebut telah terjadi dalam masyarakat, kemudian sejauh mana kemungkaran tersebut telah terjadi. Apabila kemungkaran sudah mengancam atau bahkan sudah keluar dari nilai-nilai ajaran Islam, maka hukum melaksanakan dakwah menjadi *fardhu 'ain* (Ridla, Rifa'l, suisyanto, 2017: 29-32)

### 3. Tujuan Dakwah

Setiap perilaku atau kegiatan pasti mempunyai sebuah tujuan, tanpa terkecuali dakwah, adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman, ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif yakni untuk menuju kearah yang lebih baik. (Muhtadi, 2003: 43)

Menurut Jamaluddin Kaffie, dalam Psikologi Dakwah, bahwa tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam empat

macam, yaitu :

a. Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, Negara, dan umat seluruhnya.

b. Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

c. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

d. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fi as-silmi kaffah (Amin, 2009: 67).

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i menurut syamsuri siddiq adalah orang yang

menyampaikan isi dakwah kepada orang lain, baik si penyampai dakwah tersebut laki-laki maupun perempuan dengan tujuan nantinya setelah disampaikan dakwah orang tersebut dapat menjadi lebih baik lagi, dan menambah keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Sedangkan Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama' yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam (Munir, 2006: 22).

Da'i bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Walaupun hal ini merupakan bagian darinya. Yang dimaksud da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang da'i adalah orang yang paham secara mendalam hukum-hukum syariah, dan sunah kauniyah. Dia adalah orang yang mengajarkan islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya. (Saputra, 2011:263).

Dari segi keahlian yang dimiliki, ada dua macam pendakwah, yaitu :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim yang mukallaf (sudah dewasa). Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam kepada semua orang walaupun hanya satu ayat.
- 2) Secara khusus adalah Muslim yang telah mengambil spesialisasi (mutakhasish: di bidang agama Islam, yaitu

ulama dan sebagainya).

Secara ideal pendakwah adalah orang Mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya. Definisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran Islam sebelum mengajarkannya kepada orang lain.

Tuntutan ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Syarat bagi pendakwah yaitu, beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikannya; menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatan; dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (ta'asub) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah SWT (Aziz, 2017: 186-187).

Menurut A. Rosyad Shaleh nilai-nilai leadership dakwah seorang da'i antara lain, yaitu :

- 1) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas
- 2) Bersikap dan bertindak bijaksana
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Bersikap dan bertindak adil
- 5) Berpendirian teguh
- 6) Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil
- 7) Berhati ikhlas
- 8) Memiliki kondisi fisik yang baik
- 9) Mampu berkomunikasi (Shaleh, 1997: 38)

Selain itu, seorang da'i juga harus memiliki sifat dan akhlaq yang sesuai dengan syariat Islam. Di antara sifat-sifat

tersebut ialah:

1) Beriman

Iman merupakan motivator yang dapat menggerakkan kekuatan dalam jiwa manusia. Dengan adanya iman, maka seorang mu'min akan lebih merasa senang dan semangat untuk menjalankan segala aktivitas di jalan Allah Swt.

2) Bertaqwa

Taqwa mempunyai arti aktivitas untuk selalu taat atas segala perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya. Untuk itu, seorang dā'ī harus mempunyai jiwa taqwa. Dengan jiwa taqwa, ia akan melaksanakan tugasnya berdasarkan riḍo Allah semata dan tak akan terpesona oleh kenikmatan dunia karena ia menyadari dengan sepenuhnya bahwa dunia hanyalah kesenangan sementara.

3) Ikhlaṣ

Ikhlaṣ merupakan sifat yang sangat penting untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, segala yang keluar dari seorang da'ī harusnya senantiasa dilandasi dengan rasa ikhlaṣ.

4) Tawaḍu'

Tawaḍu' merupakan sikap merendahkan diri kepada orang lain. Seorang da'ī yang mempunyai sifat tawaḍu' cenderung tidak suka menonjolkan diri, menghargai orang lain, dan tidak memaksakan orang lain untuk bisa menerima perkataannya.

5) Amanah

Seorang da'ijuga harus mempunyai sifat amanah, yakni menyampaikan segala apa yang telah diketahuinya dan harus tersampaikan kepada mad'u.

6) Sabar dan Tabah

Sabar berarti menerima dengan sepenuh hati, atas segala cobaan dan ujian yang telah dialami. Dalam melaksanakan dakwahnya, seorang da'i harus menanamkan sifat sabar. Karena pada hakikatnya, dakwah tidak akan berjalan dengan mudah dan lurus seperti dalam teori.

7) Tawakal

Untuk menghindari sifat patah semangat dan putus asa dalam berdakwah, maka seorang da'i sangat membutuhkan sifat tawakal dalam hatinya. Karena dengan tawakal seseorang mampu lebih percaya diri dan selalu husnuzan dengan hasil yang terbaik.

8) Ramah (Kasih Sayang)

Ramah merupakan kunci pokok keberhasilan dakwah. Seorang da'i yang bersikap ramah dan sopan kepada mad'u akan membawa nilai tersendiri terhadap proses dakwahnya.

9) Jujur

Jujur juga termasuk sifat yang amat penting bagi seorang da'i. Tanpa perkataan jujur, maka pesan yang disampaikan tidak akan dipercaya oleh orang lain.

10) Uswah dan Qudwah Hasanah

Uswah dan qudwah hasanah merupakan sikap tauladan yang baik yang diberikan oleh da'i kepada mad'u. Hal ini merupakan sarana yang paling efektif untuk berdakwah.

11) Cerdas

Yang dimaksud dengan cerdas ialah seorang da'i mampu bersikap secara professional, tidak menambah dan mengurangi materi yang disampaikan dan mengerti akan keadaan mad'u. Selain itu, da'i juga harus cerdas dalam bersikap kepada mad'u yang mungkin harus

menggunakan pendekatan khusus dan serius dalam menangani permasalahan (Suhandang, 2013:21)

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan.

Sasaran dakwah meliputi masyarakat dilihat dari berbagai sisi, yaitu :

- 1) Segi sosiologis, berupa masyarakat pedesaan, kota besar dan kota kecil serta masyarakat di daerah marginal.
- 2) Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri,. Klasifikasi terletak pada masyarakat Jawa.
- 3) Segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- 4) Segi profesi atau pekerjaan, berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana (Saputra, 2011: 280).

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah (Materi) dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah



ajaran islam itu sendiri.

Adapun materi dakwah ada beberapa pokok pembahasan, diantaranya :

- 1) Aqidah
- 2) Akhlak
- 3) Ahkam (Syariah)
- 4) Ukhuwah
- 5) Pendidikan
- 6) Sosial
- 7) Kebudayaan
- 8) Kemasyarakatan
- 9) Amar Ma'ruf
- 10) Nahi Munkar (Thoifah, 2015: 54-55)

#### d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak (Munir, 2006: 21-35)

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain :

- 1) Lisan, seperti pidato, ceramah, bimbingan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, bulletin, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, seperti gambar, bulletin dan lain-lain.
- 4) Audiovisual, televisi, internet dll, dengan tujuan agar ceramah tidak kaku dan tidak membosankan.

5) Akhlak, yakni menyampaikan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata, langsung praktik dan tidak banyak teori (Thoifah, 2015: 55-56).

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya Suparta dan Hefni (2016:7) metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atau dasar hikmah dan kasih sayang. Cara dan strategi dakwah yang lazimnya digambarkan dalam Al-Qur'an, melalui hikmah, mauidzah hasanah, dan jadal dengan cara-cara yang baik (an-Nahl :125), yang dapat diaplikasikan melalui dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal.

Ketiga cara tersebut dimaksudkan sebagai pemilihan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari sasaran dakwah. Itu berarti pada golongan cendikia dapat dilakukan dengan cara hikmah, golongan biasa dilakukan dengan mauidzah hasanah, dan golongan yang membangkang dengan cara debat yang benar. Oleh karena itu, secara teknis biasanya para da'i menggunakan pendekatan dakwah cara lisan, tulisan, maupun kerja nyata.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan respon dan timbal balik yang dirasakan mad'u setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh da'i dengan materi dakwah, metode, dan media yang ada. Dalam hal ini Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa, ada dua efek yang dirasakan oleh mad'u, diantaranya yaitu:

- 1) Efek Kognitif, efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dirasakan atau dipersepsi khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Efek ini berkaitan dengan

transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.

2) Efek Bihavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku (Thoifah, 2015: 56)

3) Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan (Aziz, 2004: 391)

## B. Metode Dakwah

### 1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, "*meta*" (*melalui*) dan "*hodos*" (*jalan, cara*). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut Thariq. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syeh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mngerjakan kebaikan dan mengikuti

petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Suparta dan Hefni, 2006: 6-7).

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu: Bi al-hikmah, Maudza Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan (Munir, 2006: 21-35).

### a. Metode Bi al-Hikmah

Metode Bi al-Hikmah (Kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Metode Bi al-Hikmah juga berarti memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima sehingga mad'u dengan rela hati dan kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ. وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا. وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Allah menganugerahkan al hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi al hikmah itu, iabener-benar telah dianugerahi karunia yang banyak".*

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya

menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi (Suparta dan Hefni, 2006: 13)

b. Mauizah Hasanah

Metode Mauizah Hasanah yakni pemberian nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Dakwah bil mauidzah hasanah ini adalah dakwah yang sesuai dengan kandungan surah An-Nahl ayat 125 di mana Allah SWT menyeru agar manusia dibimbing ke jalan tuhan dengan menggunakan hikmah dan juga pekajaran baik. Dan apabilapun dibantah maka hendaknya dibantah dengan cara-cara yang baik pula.

Q.S An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ <sup>ط</sup>  
 وَجَادِلْهُمْ بِلَا تَتِيهِيَا حَسَنٌ <sup>ع</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
 عَنْ سَبِيلِهِ <sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah*

*dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain melalui: Kunjungan Keluarga, sarasehan, penataran/kursus-kursus, ceramah umum, tabligh, dan penyuluhan/bimbingan pendidikan.

c. **Mujadalah Billati Hiya Ahsan**

Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata (Samsuddin, 2016: 15-16)

Metode mujadalah mengandung arti pembicaraan yang dialogis. Mujadalah bukanlah pembicaraan yang monolog atau monoton. Di dalam Al\_Qur'an kata mujadalah dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam 29 kali. Istilah tersebut mengandung arti pembicaraan atau diskusi yang dilandasi pada argumen yang berbeda dengan mempergunakan dalil yang utuh. Di dalam pembicaraan dialogis terbesit semangat yang lebih dominan antara yang satu dengan yang lain. dalam kerangka dakwah akan dituntut semangat menyodorkan kebenaran dan panggilan islam dalam suasana kesetaraan (Suparta dan Hefni, 2006: xiv)

Menurut Qordhowi yang dikutip oleh Asep Muhyidin, cara dakwah terdapat metode yang lebih baik (*ahsan*). Metode *ahsan* adalah dengan menyebut segi-segipersamaan antara pihak-pihak yang bediskusi, kemudian membahas perbedaan-perbedaan kedua belah pihak untuk mencapai segi-segi persamaan. Metode alternatif ini mengajak dan menyadarkan para juru dakwah untuk menghadapi berbagai realita tantangan yang akan dihadapi yakni: beragam sikap mad'u dalam menanggapi seruan kejalan illahi, ada yang bersikap menerima (*mukmin*), acuh tak acuh, bahkan menolak secara terbuka (*kafir*), dan adapula yang menolak secara diam-diam (*munafiq*). Dalam menggunakan metode ini tetap harus *bi al-lati hiya ahsan* (Muhyiddin, 2002: 68).

Selain menggunakan metode yang disebutkan dalam Qur'an di atas, dalam sebuah hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan:

Dari Abi Sa'id al Khudri ra : Dia mendengar Rasul Saw bersabda: "*Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah lemah-lemahnya iman*". (HR. Muslim)

Sedangkan menurut Ahdar, Wulur dan Ibrahim dalam bukunya *Public Speaking* macam-macam metode dakwah adalah :

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu suatu teknik yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara oleh seorang mubaligh pada suatu aktivitas dakwah yang dapat bersifat propaganda, kampanye, khutbah, berpidato, mengajar dan lain-lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara menolong sasaran dakwah atau komunikasi untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya, sehingga dapat melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya dan permasalahannya. Hal ini biasanya cocok dilakukan sebagai selingan dalam ceramah. Tanya jawab di radio, media surat kabar, majalah, dan sebagainya.

c. Metode Debat (Mujadalah)

Metode Debat yaitu menggunakan argumentasi untuk menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam untuk mempertahankan ideologi dan pendapatnya agar diakui kebenarannya oleh orang lain, terutama orang-orang diluar Islam. Metode ini efektif apabila digunakan digunakan untuk objek dakwah yang membantu kebenaran Islam. Mujadalah harus dilakukan dengan baik dan bijaksana dengan tetap mengedepankan tujuan untuk mencapai kebenaran dan bukan untuk mencapai kemenangan.

d. Metode Percakapan Antara Pribadi (Percakapan Bebas)

Yaitu percakapan bebas antara seorang mubaligh dengan individu-individu objek dakwahnya atau komunikasinya.

Mubaligh dalam menggunakan metode seperti ini dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat memanfaatkan setiap percakapan untuk mengarahkan komunikasi pada hal-hal yang positif (amar ma'ruf nahi munkar), karena metode seperti ini biasanya lebih meresap dan berkesan pada diri komunikasi daripada metode ceramah dan metode tanya jawab.

e. Dakwah Bil Kitab

Yaitu dakwah dengan menggunakan ketrampilan tulis



menulis artikel, buku atau naskah yang dimuat di majalah, surat kabar dan buku. Dakwah ini sangat baik dan efektif karena dapat dimanfaatkan pada waktu yang lama dan jangkauannya lebih luas.

f. Dakwah dengan alat elektronik

Yaitu dakwah dengan menggunakan alat-alat elektronik yang berfungsi sebagai alat bantu.(Ahdar, Wulur dan Ibrahim, 2019: 52-54).

### 3. Majelis Dzikir dan Sholawat

Dzikir merupakan upaya manusia untuk senantiasa mengingat Allah Swt. Dzikir juga merupakan amalan yang paling utama, yang wajib dikerjakan oleh umat Muslim (Kabbani. 2007: 10.) Karena dengan dzikir manusia lebih dekat dengan Rabb-Nya dan juga mendapatkan riḍo dari-Nya. Hal ini bisa dibuktikan melalui janji Allah pada firman-Nya Qs. Al-Baqarah Ayat 152:

فَأذْكُرُوا لِي وَأَنَا أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَإِنِّي أَشْكُرْ لَكُمْ

Artinya: *"karena itu, ingatlah kalian pada-Ku, niscaya Aku akan mengingat kalian. Serta bersyukurlah kepada-Ku dan jangan mengingkari nikmat-Ku."*

Menurut Munawir, bacaan dzikir yang paling utama ialah ketika bisa dilakukan di dalam hati. Meskipun hal ini sulit untuk dicapai, tetapi jika dibiasakan akan memberikan pengaruh yang luar biasa bagi pembacanya. Pengaruh tersebut tidak lain ialah, selalu ingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun (Fattah, 2008:67.)

Selain itu, berdzikir juga bisa dilaksanakan dengan cara berjama'ah baik dilakukan ketika habis shalat berjama'ah atau waktu-waktu tertentu lainnya. Hal ini telah dijelaskan oleh hadits Rasulullah, sebagai berikut yang artinya:

*Dari Anas R.A ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Apabila kalian melewati taman surga, maka berdzikirlah bersama mereka.” Mereka bertanya: “ Apa yang dimaksud taman Surga Wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “kumpulan orang-orang yang berdzikir.” (HR. Ahmad dan Al-Tirmidzi).*

Sedangkan sholawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Sholawat jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhoan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapkan, agar rahmat dan keridhoan Tuham dikekalkan.

Sholawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya : “sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (Q.S. Al-Ahzab; 56)*

Adapun Majelis Dzikir dan Shalawat sendiri merupakan kegiatan keagamaan yang berada di bawah naungan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuan sebagai penguatan aqidah *Ahlu al-sunnat wa'l jama'ah* dan dakwah Islam *rahmat al-'alamin* kyai muda Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) (Ma'arif, *DTD Ansor*, 36)

Sedangkan dalam Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Nomor : 02/KONBES-XVIII/VI/2012 yang di maksud dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah lembaga semi otonom yang dibentuk oleh Gerakan Pemuda Ansor sebagai implementasi Visi Revitalisasi Nilai dan Tradisi

dan Misi Internalisasi nilai Aswaja dan Sifat-rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor. (Diakses dari <https://www.dutaislam.com/2018/01/yuk-kenali-majlis-dzikir-dan-shalawat-rijalul-ansor.html> pada tanggal 13 November 2020, pukul 15.00)



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR**  
**PIMPINAN ANAK CABANG (PAC) KECAMATAN GENUK**  
**KOTA SEMARANG**

**A. GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

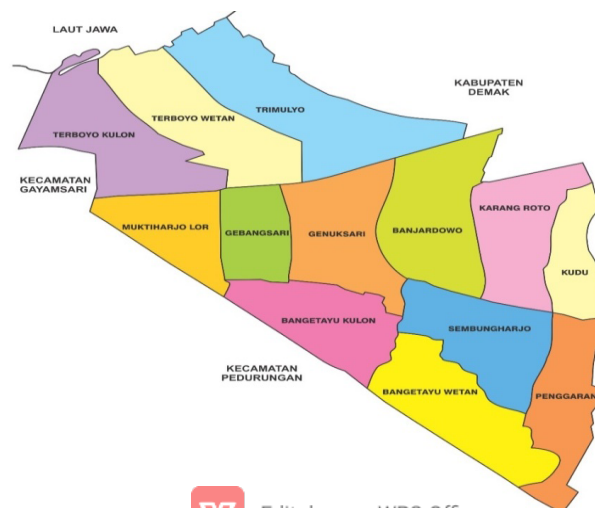
**1. Kondisi Geografis Daerah**

Kecamatan Genuk merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kota Semarang yang diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 17 April 1993 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten-kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jeparadan Kendal serta Penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Semarang dalam Wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Genuk terletak di sisi timur wilayah Kota Semarang dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pedurungan
- Sebelah Barat : Kecamatan Gayamsari

**PETA WILAYAH KECAMATAN GENUK**



Keadaan Topografis wilayah Kecamatan Genuk merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 0 - 2,5 m, dengan curah hujan  $\pm$  2000-3000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata  $\pm$  29 – 36<sup>0</sup> c, dengan kondisi alam di beberapa wilayah kelurahan (Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo, Muktiharjo Lor, Gebang sari dan Genuksari bagian utara) sering tergenang air pasang (rob), dan banjir.

KecamatanGenukdenganluaswilayah  $\pm$ 28 km<sup>2</sup> / 2.798,442 Hasecara administratif terbagidalam 13 Kelurahanterdiri :

- a. KelurahanSembungharjo
- b. Kelurahan Kudu
- c. Kelurahan Karangroto
- d. Kelurahan Trimulyo
- e. Kelurahan Bangetayu Wetan
- f. Kelurahan Terboyo Kulon
- g. Kelurahan Terboyo Wetan
- h. Kelurahan Genuksari
- i. Kelurahan Banjardowo
- j. Kelurahan Gebangsari
- k. Kelurahan Penggaron Lor
- l. Kelurahan Muktiharjo Lor
- m. Kelurahan Bangetayu Kulon

## 2. Gambaran Umum Demografis

Kecamatan Genuk sebagian wilayahnya merupakan kawasan industri sehingga wilayah ini bagaikan magnet bagi para pencari kerja sehingga pertumbuhan penduduk di Kecamatan Genuk peningkatannya sangat pesat, disamping itu pertumbuhan pemukiman penduduk terus mengalami peningkatan yang

berdampak pada pergerakan pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data monografi kependudukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Genuk per Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel1 :KOMPOSISI PENDUDUK PER KELURAHAN SE KECAMATAN  
GENUK MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Kelurahan	Jumlah		L + P
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Sembungharjo	7.081	6.928	14.009
2.	Kudu	3.786	4.095	7.881
3.	Karangroto	6.832	6.743	13.575
4.	Genuksari	8.816	8.678	17.494
5.	Banjardowo	5.492	5.471	10.963
6.	Gebangsari	3.033	3.173	6.206
7.	Trimulyo	1.820	1.804	3.624
8.	Penggaron Lor	3.184	2.954	6.138
9.	Muktiharjo Lor	2.221	2.167	4.388
10.	Bangetayu Kulon	9.128	8.868	17.996
11.	Bangetayu Wetan	7.349	7.252	14.601
12.	Terboyo Kulon	319	312	631
13.	Terboyo Wetan	794	741	1.535
	Jumlah Keseluruhan	59.855	59.186	119.041

Sumber : Monografi Kecamatan Genuk Semester II Tahun 2019

### 3. Kondisi Wilayah

#### a. Sarana Prasarana Umum

Seperti terurai di atas bahwa Kecamatan Genuk yang

merupakan kawasan industri sehingga pertumbuhan penduduk di Kecamatan Genuk meningkat sangat pesat, dan hal itu mengundang konsekuensi untuk penyediaan sarana prasarana kegiatan dan aktifitas warga masyarakat yang meliputi sarana peribadatan, sarana infrastruktur dan sarana sosial kemasyarakatan.

#### 1) Prasarana Jalan dan Jembatan

Pembangunan infrastruktur di wilayah Kecamatan Genuk dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya bantuan pembangunan dari Pemerintah Kota Semarang melalui mekanisme perencanaan (Musrenbang).

Data Jalan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : DATA JALAN WILAYAH KECAMATAN GENUK

No	Jenis Jalan	Jarak Tempuh (km)
1	Jalan Provinsi	5
2	Jalan Kota	15
3	Jalan Kelurahan	32

Sumber : Monografi Kec Genuk Semester II Tahun 2019

#### 2) Prasarana Pendidikan

Tabel 7 : DATA SARANA PENDIDIKAN DI WILAYAH KEC. GENUK

No	Nama Kelompok Pendidikan	Jumlah (buah)
1	Paud/Pos Paud	35
2	Play Group	3
3	TK	34
4	RA	11
5	SD	38
6	MI	9
7	SMP	15
8	MTs	6



9	SMA	7
10	MA	5
11	SMK	5
12	Perguruan Tinggi	1
13	Pondok Pesantren	10
14	TPQ	58
15	Sekolah Minggu	9
16	Majelis Taklim	59

Sumber : Monografi Kec Genuk Semester II Tahun 2019

### 3) Prasarana Peribadatan

Untuk pembinaan masyarakat tersediaprasaranaperibadatansebagai berikut :

Tabel 8 : DATA SARANA PERIBADATAN DI WILAYAH KEC. GENUK

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah (buah)
1	Masjid	75
2	Mushola	278
3	Gereja Protestan	7
4	Gereja Katolik	2
5	Kuil / Wihara	-
6	Pura	-
7	Klenteng	-

Sumber : Monografi Kec Genuk Semester II Tahun 2019

(Di kutip dari <http://kecgenuk.semarangkota.go.id/> pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 22:00)

### 4. Daftar Majelis Taklim di Kecamatan Genuk Kota Semarang

- a. Majelis Taklim Mambaul Hidayah Bangetayu Kulon
- b. Majelis Jiwa aril Haawi Mukti harjo Lor
- c. Majelis Taklim Miftahul Jannah Karangroto
- d. Majelis Taklim Baitun Naim Bangetayu Wetan

- e. Majelis Taklim Hidayatut Tholibin Muktiharjo Lor
- f. Majelis Taklim Nariyah Genuksari
- g. Majelis Taklim Al Muslimin Karangroto
- h. Majelis Taklim An Nisa Gebangsari
- i. Majelis Taklim Ponpes Addanuriyah Muktiharjo Lor
- j. Majelis Taklim Al Ihlas Penggaron Lor
- k. Majelis Taklim selosonan
- l. Majelis Taklim Tafsir Al Ibris
- m. Majelis Taklim Al Istiqomah
- n. Majelis Taklim ibu-ibu Al Hidayah Selasa bakda dzuhur
- o. Majelis Taklim ibu-ibu Baitul Muttaqin jum'at
- p. Majelis Taklim Mar'ah Sholehah
- q. Majelis Taklim At Thoyibah Bangetayu Kulon
- r. Majelis Taklim Adzikron
- s. Majelis Taklim Nur Hidayah Banjardowo
- t. Majelis Taklim Al Qur'an Trimulyo
- u. Majelis Taklim Al Barokah Bangetayu Kulon
- v. Majelis Taklim Paguyuban Ibu-ibu Kampung Ngablak Bangetayu Kulon
- w. Majelis Taklim Perempuan (MTP) IPIH Kecamatan
- x. Majelis Taklim JMQH
- y. Majelis Taklim Al Amin
- z. Majelis Taklim Al Mustaghfiri

## **B. GAMBARAN UMUM GP ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

### **1. Sejarah dan Latar Belakang GP Ansor Genuk**

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor itu sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Ulama (ANO), yang dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama. GP Ansor didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur (Apa itu GP Ansor ? dikutip dari " <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor> pada 13 Juli 2020, pukul 16:00).

Gerakan pemuda (GP) Ansor merupakan suatu badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). NU sendiri merupakan salah satu organisasi non pemerintahan, yang bergerak di bidang keagamaan di Indonesia. Tujuan utama dari NU adalah untuk menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). ("Tentang NU: Tujuan Organisasi", Nahdlatul Ulama Indonesia, diakses dari <http://www.nu.or.id/about/tujuanorganisasi/> pada 13 Juli 2020 pukul 17:00.)

Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional (Apa itu GP Ansor ?" <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor> pada 21

Juli 2020, pukul 16:30).

GP Ansor sendiri memiliki satu badan semi otonom yang bernama Banser dan 3 lembaga yang bergerak di bawah naungan GP Ansor. Lembaga tersebut diantaranya adalah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor yang memiliki fungsi untuk menggali dan memberdayakan potensi-potensi dari pemuda di lini keagamaan dan berfungsi sebagai lembaga yang menaungi majelis sholawat di NU. Lembaga lainnya adalah LKP Ansoruna yang merupakan lembaga khusus untuk pemberdayaan dan penguatan sumber daya dan ketrampilan pemuda agar bisa mewujudkan kemandirian ekonomi di kalangan pemuda Ansor. Terakhir adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah Ansor atau LKMS Ansor yang merupakan lembaga dengan bentuk koperasi ("LKMS Ansor", GP Ansor, diakses dari <http://ansor.or.id/LKMSAnsor/>, pada 21 Juli 2020, pukul 16:44)

Sebagai salah satu badan otonom dari NU, GP Ansor memiliki kebijakan sendiri yang berkaitan dengan pemuda dan menangani permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kepemudaan. GP Ansor fokus untuk menangani segala urusan yang berkaitan dengan pemuda laki-laki saja. Karena untuk permasalahan yang terkait dengan pemuda perempuan atau pemudi, NU memiliki badan otonom lain yang bernama Fatayat. Kategori pemuda dan pemudi di sini dibatasi oleh rentang umur yaitu diantara 25 tahun hingga 45 tahun.

GP Ansor sendiri memiliki satu badan otonom yang bernama Banser dan 3 lembaga yang bergerak di bawah naungan GP Ansor. Lembaga tersebut adalah Rijalul Ansor yang memiliki fungsi untuk menggali dan memberdayakan potensi-potensi dari pemuda di lini keagamaan dan berfungsi sebagai lembaga yang menaungi Majelis Sholawat di NU. Lembaga selanjutnya adalah LKP Ansoruna yang merupakan lembaga khusus untuk pemberdayaan dan penguatan sumber daya dan ketrampilan pemuda agar bisa mewujudkan

kemandirian ekonomi di kalangan pemuda Ansor (“LKP Ansoruna”, GP Ansor, diakses dari <http://ansor.or.id/LKPAnsoruna/> pada 3 Agustus 2020 pukul 13:00)., Terakhir adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah Ansor atau LKMS Ansor yang merupakan lembaga dengan bentuk Koperasi (LKMS Ansor”, GP Ansor, diakses dari <http://ansor.or.id/LKMS-Ansor/> pada 3 Agustus 2020 pukul 20:23).

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk berdiri pada tahun 1983 berawal pemecahan dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Sayung. Berdirinya Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk sendiri diprakarsai oleh H. Rohadi Sukadi yang sekaligus menjadi ketua pertama Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk selama kurang lebih 5 tahun. Selanjutnya kepemimpinan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk dilanjutkan oleh :

- a. H. Fahrudin (1988-1993)
- b. Drs. H. Abdul Wahid
- c. Ali Mas’adi
- d. Jamil Faizin
- e. H. Abdullah Jamil, S.Ag (2007-2011)
- f. M. Sodri (2011-2014)
- g. Muslimin (2014-2016)
- h. Kustomo (2016-2017)
- i. Masyhudi (2017-2021)

Seperti Hasil wawancara dengan Ketua GP Ansor PAC Genuk :

*“Ansor PAC Genuk sendiri itu pecahan dari Ansor PAC Sayung, kemudian berdiri sendiri pada tahun 1983 dengan diprakarsai/di dirikan oleh H. Rohadi Sukadi yang sekaligus juga menjadi ketua pertama PAC Genuk. Sebenarnya Ansor Genuk sudah ada sebelum tahun 1983 karena simbah saya dulu sudah menjadi anggota Ansor, tapi*

*mungkin belum bisa berkembang dan akhirnya vakum jadi tidak ada yang meneruskan”*

Kecamatan Genuk terdiri dari 13 Kelurahan yang 10 diantaranya sudah berdiri ranting Ansor yaitu :

- a. Ranting Banjardowo
- b. Ranting Bangetayu wetan
- c. Ranting Bangetayu Kulon
- d. Genuksari
- e. Muktiharjo lor
- f. Sembungharjo
- g. Penggaron lor
- h. Kudu
- i. Karangroto
- j. Trimulyo

10 Ranting yang telah berdiri terbagi menjadi 4 zona daerah dan terdapat koordinatonya masing-masing yaitu :

**PEMBAGIAN ZONA /KOORDINATOR WILAYAH  
PAC.GP.ANSOR KECAMATAN GENUK  
MASA KHIDMAT 2019-2021**

No.	Zona 1	Penanggung Jawab
1	Genuksari Trimulyo Terboyo Wetan	Sodikin Nurozi Ahmad Ghozali Syamsul Amin Nasir
	Zona 2	
2	Penggaron Lor Kudu Karangroto	Yulianto Fajar Shahibudin Ahmad Adib Nawawi M. Rohit
	Zona 3	
3	Bangetayu Kulon Muktiharjo Lor Gebangsari	M. Rozak Triana Muhammad Khabibi Danang Kurniawan M. Choiri
	Zona 4	
	Banjardowo	Ali Mastur

4	Sembungharjo Bangetayu Wetan	Masduki Amin M. Shobirin M. Lu'luul Maknun
---	---------------------------------	--

*"sumber : Bahan Raker GP Ansor PAC Kecamatan Genuk"*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### Visi GP Ansor

- a. Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- b. Penguatan Sistem Kaderisasi
- c. Pemberdayaan Potensi Kader
- d. Kemandirian Organisasi

### Misi GP Ansor

- a. Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP. Ansor.
- b. Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi berbasis Profesi.
- c. Menjadi setrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
- d. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.

### Tujuan GP Ansor

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih.
- b. Menegakkan ajaran Islam Ahlusunnah Waljama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan

bermatabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT (dikutip dari <https://ansor.id/profil> pada 21 Juli 2020, pukul 16:44 )

### Visi dan Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk :

- a. Ngaji : Belajar/ dapat diterbitkan sebagai penguatan ideology Aswaja ala Annahdliyah
- b. Ngader : Memperkuat pengkaderan lewat pendidikan/diklat resmi seperti PKD, Diklatsar dan seterusnya.
- c. Makaryo : Berhasil dengan tujuan utama adalah menghasilkan laba sebagai pendukung modal usaha.

### 3. Susunan Pengurus GP Ansor PAC Genuk

Susunan Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang masa Khidmad 2019-2021

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT
I	PELINDUNG	CAMAT GENUK MWC NU KEC. GENUK KH. Ikhsan Syakur (Rois Syuriah) K.H M. Sokhib Ridlwan (Ketua Tanfidziyah)	Bangetayu Kulon Karangroto
II	DEWAN PEMBINA		
	KETUA	H. ABDULLAJ JAMIL, S.Ag., M.Si	Genuksari
	ANGGOTA	KH. ACH SYAMHUDI, M.Pd.I. H. KHOLID ICHWAN KH. MUHAMMAD AJIB H.M AFDLORI H. FACHRUDDIN, S. Ag. Drs. H. ABDUL WACHID	Karangroto Trimulyo Sayung Sembungharjo Genuksari Trimulyo Genuksari



		KH. ALI MAS'ADI SYAICHU AMRIN, A.Md H. NASRON H.M SODRI, S.H MUSLIMIN, S.T KUSTOMO	Perum Griya Mukti Genuksari Bangetayu Wetan Banjardowo Penggaron Lor
III	PENGURUS HARIAN		
	KETUA	MASYHUDI, S.Pd.I	Banjardowo
	WAKIL KETUA I (Bidang Organisasi)	AHMAD GHOZALI, S.T	Genuksari
	WAKIL KETUA II (Bidang Pendidikan & Kaderisasi)	SODIKIN	Genuksari
	WAKIL KETUA III (Kebanseran, Pengabdian Masyarakat, Olahraga, Budaya, LH)	SOLEKHAN	Sembungharjo
	WAKIL KETUA IV (MDS Rijalul Ansor&Seni)	AHMAD ADIB NAWAWI, S.H.I	Banjardowo
	WAKIL KETUA V (Bidang Informasi, Iptek, dan Kajian Strategis/Cyber Media)	M. SHOBIRIN, S.Pd., M.Pd.	Karangroto
	WAKIL KETUA VI (Bidang Perekonomian)	DANANG KURNIAWAN, S.E., M.E.	Gebangsari
	SEKRETARIS	YULIANTO, S.Pd	Bangetayu Wetan
	WAKIL SEKRETARIS I	SYAMSUL AMIN NASIR, S.E.I	Sembungharjo
	WAKIL SEKRETARIS II	M. CHOIRI, S.E	Sembungharjo
	WAKIL SEKRETARIS III	ALI MASTUR	Penggaron Lor
	WAKIL SEKRETARIS	FAJAR SHAHIBUDDIN	Sembungharjo

	IV		
	WAKIL SEKRETARIS V	M. LU'LUUL MAKUN, S.Pd	Karangroto
	WAKIL SEKRETARIS VI	TRIANA MUHAMMAD KHABIBI	Banjardowo
	BENDAHARA	NUROZI	Genuksari
	WAKIL BENDAHARA I	MUH. ROHIT, S.H.I, M.H.	Kudu
	WAKIL BENDAHARA II	M. ROZAK	Muktiharjo Lor
	WAKIL BENDAHARA III	MASDUKI AMIN, S.Pd.I	Penggaron Lor
IV	DEPARTEMEN-DEPARTEMEN & LEMBAGA-LEMBAGA		
1	DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KADERISASI	EDY PURWANTO BAMBANG WIDODO, S.Kom SHOLIKIN NUR DAWAM	Genuksari Karangroto Sembungharjo Sembungharjo
2	DEPARTEMEN AGAMA DAN IDEOLOGI	AMINUDIN, S.Pd.I H. KHOERONI, S.Ag. M. ACHMADI	Genuksari Bangetayu Wetan Banjardowo
3	DEPARTEMEN OLAHRAGA, SENI DAN BUDAYA ISLAM	DEDI RIYADI ISROW M. SYAIFUL AMRI, S.Pd. DWI RUDIYANTO M. SYAHIR	Genuksari Bangetayu Wetan Bangetayu Wetan Kudu Sembungharjo
4	LEMBAGA MAJELIS DZIKIR & SHOLAWAT RIJALUL ANSOR	M. LUTHFIL CHAKIM, S.Ag. M. MUALIM FIKRI MYSTIFA, S.H.I M. SYAIFUL MUJAHIDIN, S.Pd M. CHOIRUL ANWAR AINUL YAQIN	Penggaron Lor Banjardowo Kudu Karangroto Bangetayu Wetan Bangetayu Kulon
5	LEMBAGA CYBER MEDIA	FERY SISWANTO M. ASYIQ KHOIRUL A. S.Kom. IMAM FAUZI M. AULIA SYAMSUL REZA,	Genuksari Banjardowo Trimulyo Penggaron Lor Karangroto

		S.H. ABDURROHMAN, S.Pd. TRIMULYONO M. GHOZALI	Bangetayu Kulon Bangetayu Wetan
6	LEMBAGA PEREKONOMIAN	M. RIDWAN, S.E. RONI FADLI, S.E. DARU ADI SUBARNO ERKHAM HIDAYAT IQBALUL KHOIR M. ROFIQ	Genuksari Sembungharjo Banjardowo Bangetayu Wetan Bangetayu Kulon Penggaron Lor
7	SATUAN KOORDINASI RAYON BANSER		
	KEPALA	SOLEKHAN	Sembungharjo
	WAKIL KEPALA	BUDI SANTOSO	Karangroto
	KA. SEKMA	ALI MASTUR	Penggaron Lor
	WAKIL SEKMA	KHOIRUL ANAM	Karangroto
	DIVISI-DIVISI		
	BIRO-BIRO : ADMINISTRASI & INFOKOM  PEMBEKALAN  KEGIATAN (GIAT)  PERALATAN & PENGEMBANGAN  KERJASAMA & KOMUNIKASI  BALANTAS	CHOIRUDDIN DARU ADI SUBARNO NURHADI AS'ADI KASBULLAH FADLAN MAHMUDI SHODAQOH MASKURI M. AFIFUDIN MURSYIDI BAMBANG ISWOYO JOKO ISWANTO WAHEB MAT SOIM SUPRIYADI ERKHAM HIDAYAT M. ACHMADI MAT ROKIB SUWARDI ROFI'I KHOIRUL ANAM	Bangetayu Kulon Banjardowo Trimulyo Kudu Bangetayu Wetan Banjardowo Genuksari Banjardowo Kudu Bangetayu Wetan Penggaron Lor Kudu Bangetayu Kulon Penggaron Lor Penggaron Lor Sembungharjo Bangetayu Wetan Banjardowo Penggaron Lor

	BAGANA	KUSNAN BUDIONO CHOLIQ M. ROSYID NUNGKI ISMARJUKI MUH. SUKENO HARUN EMEN SUTRESNO MUSTAKIM SUMARNO ROKIMAN	Penggaron Lor Genuksari Karangroto Genuksari Kudu Bangetayu Kulon Sembungharjo Kudu Sembungharjo Kudu Trimulyo Genuksari Sembungharjo Bangetayu Wetan Penggaron Lor
--	--------	--	--

*"sumber : SK PAC GP Ansor Kecamatan Genuk.*

#### 4. Program Kerja GP Ansor PAC Genuk

Beberapa program kerja yang ada di (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk adalah :

- a. Departemen Pendidikan dan Kaderasisasi
  - 1) DIKLATSAR 2019 Follow up pasca DIKLAT (Temu Alumni)
  - 2) Data Base anggota yang sudah pelatihan
  - 3) Pendelegasian peserta DIKLAT
  - 4) PKD 2020
- b. Departemen Agama dan Ideologi
  - 1) Ngaji Kitab-Kitab Ideologi Nu (At Tibyan)
  - 2) Ziarah Makam Aulia dan Ulama
- c. Departemen Olahraga, Seni dan Budaya Islam
  - 1) Kegiatan Olahraga Ansor
  - 2) New Ansorunada Group
  - 3) Pelestarian Budaya Islam Nusantara
- d. Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor

- 1) Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat 1x dalam satu bulan
  - 2) Mengaktifkan MDS Rijalul Ansor
  - 3) Pendelegasian Peserta Dirasah Ula
  - 4) Menghadiri MDS Rijalul Ansor Ranting
  - 5) Kajian Keagamaan Tematik rutin dan Tanya Jawab dengan Kyai
  - 6) PHBI
  - 7) Memperingati Haul Ulama NU
- e. Lembaga Cyber dan Media
- 1) Pengelolaan Medsos Ansor (Instagram, Facebook Ansoruna, Channel You Tube PAC. GP Ansor)
  - 2) Pelatihan Dasar Cyber Media
  - 3) Pelatihan Design GrafisBedah Buku
- f. Lembaga Perekonomian Ansor
- 1) Pembuatan Kalender
  - 2) Mengadakan Beras Ansor
  - 3) Pecis Goni
  - 4) Hem Banser
  - 5) Ansormart
- g. SATKORYON BANSER GENUK
- 1) Sukseskan Diklatsar
  - 2) Sukseskan Giat MDS Rijalul Ansor
  - 3) Sukseskan Data Base Banser
  - 4) Sukseskan Perbaikan Gedung Ansor Serbaguna
  - 5) Sukseskan Harlah Ansor
  - 6) Sukseskan Ta'jil Berbuka Puasa
  - 7) Sukseskan Posko Lebaran
  - 8) Sukseskan Safari Halal Bihalal
  - 9) Sukseskan PKD
  - 10)Sukseskan Produk-Produk Ansormart
  - 11)Sukseskan Konfercab

**AGENDA RUTIN GP. ANSOR GENUK**  
Masa Khidmat 2019-2021

No	PIMPINAN	JUMPA BULAN	MDS RA	EKONOMI
1	PAC. Genuk	Jum'at I/Bulan	Jum'at IV/Bulan	
2	PR. Banjardowo	Selasa II/Bulan	Selasa III/Bulan	
3	PR. Trimulyo		Ahad I/Bulan	
4	PR. Sembungharjo	Jum'at III/Bulan	Sabtu-Ahad Pon	KH-Q
5	PR. Genuksari	Ahad II/Bulan	Ahad III/Bulan	
6	PR. Kudu	Jum'at IV/Bulan		
7	Penggaron Lor	Jumat III/2 Bulan	Jum'at III/2 Bulan	
8	Bangetayu Wetan	Selasa III/Bulan	Selasa IV/Bulan	
9	Karangroto	Jum'at Pahing Sabtu Legi		
10	Bangetayu Kulon	Jumat IV/Bulan	Jum'at III/Bulan	
11	Muktiharjo Lor	Bareng dengan BK dulu		
12	Gebangsari			
13	Terboyo Wetan			

*"sumber : Bahan Raker GP Ansor PAC Kecamatan Genuk"*

### 5. Aktivitas Dakwah GP Ansor PAC Genuk

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah yang dilakukan PAC Ansor Genuk adalah

sebagai berikut :

a. Kegiatan Keagamaan

1) Pembagian Takjil pada bulan ramadhan

Takjil ini diperoleh dari anggota Ansor di setiap ranting se-Kecamatan Genuk. Selain melibatkan anggota Ansor, Banser dan Kepolisian Polsek Genuk. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mempertebal amal ibadah para anggota dan menyampaikan pesan Islam dengan cara damai dan penuh toleransi.

2) Ziarah

Ziarah ke makam para wali, ulama, dan pembesar Ansor bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada leluhur dan alim ulama agar para anggota Ansor tidak melupakan leluhur sejak dahulu kala.

3) Santunan Anak Yatim Piatu

Program santunan anak yatim ini dilakukan setiap bulan Muharram yang mana merupakan bentuk nyata dari pengabdian PAC Ansor Genuk untuk masyarakat khususnya anak yatim. Dengan adanya kegiatan santunan anak yatim ini diharapkan bisa menggugah kepedulian para kader Ansor dan Banser terhadap anak-anak yang kurang mampu atau kaum dhuafa.

4) Ngaji Bareng Kitab At-Tibyan GP Ansor PAC Genuk

Ngaji bareng Kitab At-Tibyan bersama Ustadz Qois Zamroni ini dilakukan setiap malam sabtu pada minggu ke-2 dan 3 setiap bulan pukul 19.30-20.30. Kitab At-Tibyan karya K.H Hasyim Asy'ari ini membahas tentang pentingnya menjalin silaturahmi sebagai asas berdirinya Nahdlatul Ulama, mengukuhkan pentingnya bermadzhab, Risalah 40 Hadizt tentang Qonun asas dasar Nahdlatul Ulama. Kitab At-Tibyan adalah salah satu kitab yang menjadi rujukan pokok dalam

ber-NU ngelmoni organisasi.

b. Kegiatan Ekonomi

Penguatan Bidang ekonomi merupakan salah satu visi yang sedang dicanangkan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk. Dengan gerakan membuka usaha Ansor mart oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) dengan tujuan untuk menghidupkan ekonomi Organisasi dan juga pemberdayaan wirausaha yaitu dengan melibatkan kader-kader NU baik sebagai pemodal maupun supplier produk produk yang dipasarkan. Hal ini menjadi wujud nyata jihad kekinian sesuai dengan tuntutan zamannya untuk menyejahterakan jamaah selaku pemodal dan mensejahterakan jamiah atau organisasi melalui program nyata seperti Ansor Mart.

Dalam mewujudkan kemandirian berorganisasi, Beras Ansor adalah terobosan terbaru program ekonomi kreatif Ansor Genuk yang bisa menjangkau lapisan masyarakat Nahdliyin yang paling bawah.

Beras Ansor dijual dalam kemasan 2,5 kg, 5kg dan 25 kg. Beras Ansor memiliki kualitas yang bagus dan harganya terjangkau sehingga mampu bersaing dengan pasar. Keuntungan yang didapat dari beras Ansor ini digunakan untuk mengisi kas Ansor, kegiatan rapat bulanan Ansor Genuk, santunan yatim dan dhuafa, kajian rutin Rijalul Ansor, dan sebagainya. Selain Beras Ansor, Ansormart juga menjual Pecis Goni, Hem Banser, Atribut Banser, dan lain-lain dengan sistem Pre Order (PO).

c. Kegiatan Bakti Sosial

1) Pembuatan Jamban

PAC Ansor Genuk mencanangkan gerakan toilet gratis untuk masyarakat yang belum mempunyai jamban/toilet.



Pembuatan jamban didukung dari donator dan pengurus Ansor dan dibangun dengan gotong royong bersama pemilik rumah, pengurus Ansor Genuk dan masyarakat. Kegiatan ini sebagai program pokok kegiatan yang berupa pembangunan fisik.

2) Peduli Bencana

GP Ansor PAC Genuk ikut andil dalam membantu korban banjir Demak (Guntur, 12/01/2020) . Bantuan berisi sembako dan pakaian yang diangkut dengan beberapa unit mobil dan truk. Kegiatan ini sebagai wujud partisipasi anggota Ansor untuk dapat merasakan dan mempunyai kesadaran akan rasa peduli, berbagi dan bergotong royong.

3) Posko Lebaran

Banser PAC Ansor Genuk mendirikan posko mudik atau posko lebaran sebagai tempat istirahat pemudik yang melewati jalur pantura. Posko ini didirikan di Kawasan Ngilir Terboyo Genuk Semarang.

Posko lebaran ini adalah agenda tahunan yang dibuka hingga lebaran. Hal ini sebagai wujud rasa peduli dengan pengguna jalan. Selain sebagai tempat beristirahat, Posko Lebaran Banser juga memberikan layanan panduan mudik, sahur bersama, dan layanan kesehatan untuk keselamatan para pemudik.

4) Mengatur Jalannya kegiatan masyarakat

Dalam kegiatan mengatur jalannya kegiatan yang diadakan masyarakat, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk mempunyai Tim yaitu Barisan Ansor Serbaguna atau biasa disebut dengan BANSER.

BANSER merupakan tim inti dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk

sebagai penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan. Misalnya membantu polisi mengamankan acara masyarakat, menjaga posko mudik lebaran, mengatur lalu lintas kegiatan pengajian, PHBI, PHBN, Peringatan HUT Kemerdekaan RI.

Dimasa pandemi seperti ini anggota BANSER tidak lantastumbang dalam mengabdikan kepada Agama dan Negara. Bahkan mereka lebih bersemangat dalam berdakwah dan mengabdikan kepada Negara dengan cara ikut serta menjaga di beberapa posko COVID'19 yang tersebar di kecamatan Genuk.

5) **Germas Berkat (Gerakan Masyarakat Berantas Penyakit Masyarakat)**

Warga masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang yang diwakili Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Kemasyarakatan, melakukan Maraknya adanya lapak-lapak perjudian yang terang-terangan buka di pinggir jalan, pasar maupun dikawasan pemukiman.

**C. Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab dan Pelaksanaan serta Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang**

**1. Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab Lembaga Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor :**

a. **Fungsi Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor**

- 1) Sebagai upaya menjaga dan mempertahankan paham Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah ala Nahdlatul Ulama.
- 2) Sebagai Upaya melakukan konsolidasi kyai dan ulama muda Gerakn Pemuda Ansor disetiap tingkatan.

b. **Tugas Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor**

- 1) Mensyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan

keagamaan yang telah diajarkan oleh para masayyih Nahdlatul Ulama dan para wali penyebar agama Islam di Nusantara

- 2) Melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlusunnah Wal Jamaah ala Nahdlatul Ulama.
- c. Tanggung Jawab Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor
- 1) Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah
  - 2) Menjaga gerakan Islam Indonesia tetap sebagai agama Islam yang rahmatil lil alamin dan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam.

## **2. Pelaksanaa Kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor**

- a. Kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor adalah kegiatan keagamaan, penguatan aqidah Ahlusunnah Waljamaah dan dakwah Islam Rahmatan lil a'lamin kiai muda Gerakan Pemuda Ansor.
- b. Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor melaksanakan kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor 2kali per bulan.
- c. Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor melaksanakan kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor 1kali per bulan.
- d. Pimpinan Wilayah Cabang Gerakan Pemuda Ansor melaksanakan kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor 1kali per bulan
- e. Pimpinan Pusat Cabang Gerakan Pemuda Ansor melaksanakan kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor 1kali per bulan.

## **3. Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor**

Dalam kesuksesan dakwah yang mereka lakukan, pastinya terdapat suatu metode yang digunakan. Gerakan Pemuda Ansor mempunyai Lembaga keagamaan yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor yang membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap mindset dan pola pikir pemuda dalam masyarakat dan agama. Terbukti dengan pemuda yang sudah menjadi anggota dan kader Ansor memiliki sikap antusias yang tinggi dalam kegiatan di masyarakat, baik secara sosial maupun keagamaan. Dalam kegiatan yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor dilingkungan masyarakat antara lain PHBI, Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat, dan Ngaji Tematik, peringatan Harlah GP Ansor dan Pelantikan PAC GP Ansor, peringatan Haul Tokoh NU, dan Tarawih keliling.

Dengan melalui Majelis Dzikir dan Shalawat ini mereka mewujudkan visi misinya untuk selalu menjaga dan mempertahankan paham aqidah Ahlu al-sunnat wal jama'ah dan dakwah Islam rahmat al-alamin menurut Nahdalul Ulama. Selain itu, Majelis Dzikir dan Shalawat merupakan salah satu cerminan diri bahwa Rijalul Ansor merupakan pemuda Islam yang ramah lingkungan sehingga kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat ini bisa diterima dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Ada beberapa agenda yang dibuat oleh anggota Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor Genuk dalam melancarkan acara Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor ini yakni dengan melantunkan shalawat, dzikir jama'i, pembacaan rotib, dan dilanjutkan dengan tausyiah. Dalam kegiatan ini Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor juga mempunyai pengurus sendiri. Pengurus ini bisa disebut dengan pengurus harian, yakni anggota yang diberi kewajiban untuk mengatur dan

melancarkan jalannya kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS).

Disamping kegiatan ke-Ansor-an dan ke-Banser-an yang telah terprogram seperti Kaderisasi, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor menjadi tempat untuk bersilaturahmi pengurus dan ulama dibarengi dengan Kajian Islam Nusantara.

Pemuda Ansor merupakan kader untuk penggerak para pemuda-pemudi dan masyarakat untuk selalu menampilkan kreativitasnya dalam mendidik dan membangun masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan.

Salah satu bentuk kemuliaan dalam berdakwah ini telah diungkapkan oleh salah seorang tokoh Islam yakni H. M. Masyhur Amin. Ia mengungkapkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Namun, untuk mencapai kemuliaan dalam berdakwah tidaklah mudah. Dalam hal ini, seorang pendakwah (*da'i*) harus mempunyai Skill dan metode untuk dapat menyampaikan pesan yang sesuai dengan *mad'u* dan dapat diterima dengan baik. Begitu pula dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor di Kecamatan Genuk, Sebagai kader kyai muda yang bergerak dibidang keagamaan, tentunya memiliki aktivitas dakwah yang beragam. Dan dari aktivitas tersebut melahirkan beberapa metode yang digunakan untuk melancarkan aktivitas dakwahnya.

Majelis Dzikir dan Shalawat atau yang kerap disebut dengan MDS ini merupakan badan semi otonom yang dibentuk oleh GP Ansor sebagai implementasi visi revitalisasi nilai tradisi dan misi internalisasi nilai Islam *Ahlu al-sunnat wa'l jama'ah*

Nahdlatul Ulama. Pada umumnya, kegiatan ini diterapkan oleh sebagian besar dari organisasi Rijalul Anşor di berbagai daerah di Indonesia. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah disepakati oleh seluruh pimpinan baik dari pimpinan ranting hingga pimpinan pusat Rijalul Anşor.

Sementara itu, Majelis Dzikir dan Sholawat Kecamatan Genuk sudah ada cikal bakal nya setelah vacuum selama kurang lebih 5 tahun. Kemudian dari tahun ke tahun lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor semakin berkembang seiring bergantinya ketua PAC Genuk dan menguatkan kembali dengan cara menghidupkan rantin-ranting yang sempat vakum. Akan tetapi kembali vakum hampir 1,5 tahun karena ada permasalahan dalam kepemimpinan. Namun, pada masa kepemimpinan sahabat Masyhudi Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat kembali dihidupkan dan dikuatkan kembali. Sampai akhir masa khidmad tahun 2017-2019 sudah ada 5 ranting yang aktif dan berjalan seperti biasa. Kemudian beliau terpilih kembali masa khidmad 2019-2021 dan Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor semakin berkembang dengan meningkatkan kualitas lembaga, jama'ah dan pembicara yang berkompeten. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Ahmad Adib Nawawi, S.H.I pada 23 Juli 2020 :

*“Sejarah berdirinya adalah seiring dengan munculnya faham-faham Islam yang radikal maka perlu dibentuk lembaga yg menjaga dan mengawal ideologi Islam yang Aswaja. Sekitar tahun 2012 pimpinan pusat mengintruksikan agar tiap-tiap pw, pc, pac, pr membuat MDS. Kalau di Genuk sendiri sebenarnya cikal bakal nya itu sudah ada sejak bangkitnya kembali PAC Genuk setelah hampir 5 tahun vacuum kepengurusan/tidak jalan. Di era 2007 dipilihlah sahabat Abdullah Jamil menjadi ketua PAC Genuk (2008-*

2011) menggantikan sahabat Faizin Jamil yang sudah habis masa Khidmah dan vacum. Selanjutnya ngaji ini dilanjutkan di era sahabat M.Sodri (2011-2014) dengan seiring munculnya MDS Rijalul Anzor di pusat tahun 2012 akhirnya di Genuk dikuatkan kembali dengan dikelilingkan dari ranting satu ke ranting yg lain sambil menghidupkan ranting yang vacum. Terus dilanjutkan di era sahabat muslimin (2014-2016) dengan penguatan kelembagaan MDS walaupun diakhir masa khidmat beliau sempat vacum hampir 1,5 tahun MDS-nya karena ada permasalahan kepemimpinan, akhirnya dihabiskan masa khidmat beliau oleh sahabat kustomo (2016-2017). Pada era selajutnya masa khitmad sahabat Masyhudi (2017-2019) MDS dihidupkan dan dikuatkan kembali dengan diputarkan di ranting-ranting dan berharap dari ranting-ranting mengikuti bisa membuat MDS tingkat ranting Alhamdulillah diakhir kepengurusan MDS ranting SDH ada 5 yang jalan. Dilanjutkan kembali di periode kedua Masyhudi (2019\_2021) ini MDS semakin dikembangkan dengan peningkatan kualitas lembaga, jamaah dan pembicara yang berkompete”.

“Salah satu program andalan beliau adalah bagaimana anak muda NU mengenal dan kuat ideologinya dlm beraqidah dan beragama. Maka diselenggarakannya kegiatan Kajian tematik yang diasuh langsung oleh kyai kharismatik waktu itu yaitu KH.A.Bukhori Masruri (alm). Kajian tersebut asal mula terfokus di masjid Baitul Muttaqin Tlogo setiap Minggu pertama awal bulan dengan tema-tema menarik”

Terdapat pula struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC) hingga ranting. Dengan demikian, setiap kader dan kepengurusan mempunyai tugas untuk daerahnya

masing-masing. Sehingga, secara tidak langsung dapat memudahkan langkah dakwahnya di berbagai lingkungan masyarakat. Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor Kecamatan Genuk juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser, yang telah mempunyai tugas khusus yaitu membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Genuk.





## BAB IV

### ANALISIS METODE DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWATRIJALUL ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tanggungjawab setiap muslim. Dakwah bukan pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang da'i harus mempunyai bekal yang matang baik dari segi keilmuan maupun dari segi budi pekerti.

Kesuksesan dakwah tergantung kepada apa metode yang diterapkan dalam mengajak mad'u. materi yang bagus tanpa diiringi dengan metode yang tepat, kegiatan dakwahnya tidak akan bisa maksimal. Untuk itu dakwah harus dikemas semenarik mungkin dan sesuai dengan kondisi mad'u dan dikembangkan dengan cara yang tepat.

Begitu pula dengan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk yang merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang sosial dan bidang keagamaan yang tumbuh dan berkembang bersama seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Genuk Kota Semarang memiliki metode dakwah untuk mensukseskan kegiatan dakwah. Dalam penelitian ini dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk adalah melalui lembaga Majelis Dzikir Rijalul Ansor.

Kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Majelis Dzikir dan Solawat Rijalul Ansor PAC Genuk adalah PHBI, Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat, dan Ngaji Tematik, peringatan Harlah GP Ansor dan Pelantikan PAC GP Ansor, peringatan Haul Tokoh NU, dan Tarawih keliling.

Berdasarkan analisis peneliti, dakwah GP Ansor PAC Genuk melalui Majelis Dzikir dan Sholawat ini menggunakan dua metode,

yaitu metode bil Al Hikmah dan Maudzhah Hasanah.

1. Metode bil Hikmah antara lain :

Metode bil al-Hikmah berarti memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima sehingga mad'u dengan rela hati dan kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i (Suparta dan Hefni, 2006: 13). Setelah mengadakan penelitian di Gerakan Pemuda Anzor mengenai metode dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor, penulis membuat analisis bahwa berdasarkan kegiatan yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor dalam berdakwah dengan menggunakan metode bil al-hikmah antara lain :

a. Majelis Dzikir dan Sholawat

Untuk mensukseskan kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat ini menggunakan metode dakwah bil Hikmah. Diantara kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat yang termasuk dalam kategori metode ini adalah ketika pembacaan Ratib al-Haddad dan pada lantunan Sholawat.

Melalui kegiatan tersebutlah diharapkan agar masyarakat selalu senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, baik setelah sholat atau waktu lainnya. Selain itu, masyarakat juga diharap untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SWA, dalam keadaan bagaimanapun, baik dengan menggunakan irama yang seperti dilantunkan dalam majelis atau dengan tanpa irama.

b. Tarawih Keliling

Mengisi bulan Ramadhan, Gerakan Pemuda Anzor dan Satkoryon Banser Kecamatan Genuk, mencanangkan tarawih keliling (Tarling). Tarling Anzor dan Banser dimaksudkan

untuk silaturahmi dengan masyarakat, mengenalkan program-program kegiatan Ansor Banser. Di samping itu juga melaksanakan kuliah tujuh menit (kultum) Tarling yang salah satu materinya adalah bagaimana masyarakat menangkal paham radikalisme.

Pada kegiatan ini, Majelis Dzikir dan Sholawat ikut andil dalam kegiatan Tarling yaitu dengan menjadi imam dan mengisi Kultum. Momentum ini dimanfaatkan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat untuk melakukan dakwahnya dengan cara menerjunkan para ustadz dan ustadz muda yang menjadi pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat.

Selain itu juga, secara tidak langsung dengan diadakannya kegiatan Tarling ini sebagai wujud dakwah yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya beribadah dan mengajak masyarakat untuk melakukan ibadah dibulan Ramadhan terutama puasa dan Sholat Tarawih.

- c. Peringatan Harlah GP Ansor dan Pelantikan PAC GP Ansor
- Kegiatan peringatan Harlah GP Ansor PAC Genuk biasanya dilaksanakan dengan mengadakan serangkaian acara yang diantaranya Temu Alumni Diklatsar Banser, Latihan Pemulasaran Jenazah, Arwah Jama', dan ditutup dengan acara Pengajian Akbar Majelis dan Sholawat GP Ansor Kecamatan Genuk. Kegiatan ini juga menjadi ajang MDS Rijalul Ansor untuk berdakwah dengan sasaran yang lebih luas.

Kemudian Pengajian Umum Majelis Dzikir dan Sholawat juga dilakukan dalam rangka Pelantikan PAC GP Ansor dan Pengukuhan Banser Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## 2. Metode *Bil Mau'idzah Hasanah*

*Bil mau'izah hasanah* merupakan metode dakwah yang

dilakukan dengan cara da'imeberikan penjelasan, pengajaran atau kajian khusus terhadap orang yang mendengarkan atau mad'u. Biasanya metode ini sering kali digunakan saat acara yang melibatkan khalayak ramai.

Dalam melaksanakan dakwahnya Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor juga menggunakan metode ini. Melalui metode ini, mereka berharap agar masyarakat dapat menambah ilmu agamanya, dan juga dapat mengerti serta memahami dengan benar apa yang telah disampaikan oleh da'i.

Selain dengan metode *bil hikmah*, kegiatan MDS yang diselenggarakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Kecamatan Genuk juga menggunakan metode dakwah *bil mau'izah hasanah*. Dalam kegiatan ini mereka memanfaatkan waktu ditengah acara untuk memberikan tausyiah dan beberapa kisah inspirasi kepada para jama'ah.

Berikut ini merupakan kegiatan Majelis Dzikir Rijalul Ansor yang menggunakan metode *Bil Maudzoh Hasanah* :

a. Majelis Dzikir dan Sholawat

Adapun rangkaian dari kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat adalah:

1) Pembukaan

Seperti halnya kegiatan lainnya, kegiatan ini dibuka dengan acara pembukaan. Pembukaan ini dipimpin oleh seorang pembawa acara yang telah diberi amanat sebelumnya. Setelah itu disusul dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, dan Tahlil bersama.

2) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Subbanul Waṭon

Karena GP. Ansor termasuk dalam perkumpulan pemuda yang cinta negara dan agama (NKRI), untuk itu mereka selalu memulai setiap acaranya dengan menyanyikan

lagu Indonesia Raya dan mars Subbanul Waṭon. Kegiatan ini sebagai bentuk rasa cinta dan rasa tanggung jawab terhadap ikrar mereka terhadap agama dan tanah air.

- 3) Pembacaan Tahlil, Yasin, Sholawat Nariyah dan Dzikir bersama. Dzikir bersama tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan Dzikir Jama'i. Dzikir jama'i merupakan dzikir yang diamalkan secara bersama-sama (berjama'ah) dengan seorang imam. Dzikir ini diamalkan berdasarkan karangan K.H. Ihya' Ulumuddin, yakni seorang tokoh agama dan sekaligus pengasuh pondok pesantren Nurul Haromain Pujon, Malang.

Berdasarkan observasi peneliti, dzikir yang sering digunakan adalah dzikir Jama'i. Karena bacaanya sudah termasuk mencakup seluruh bacaan dzikir baik dari tasbih, tahmid, dan juga takbir serta shalawat. Selain itu, terdapat pula bacaan dzikir yang menggunakan bahasa jawa. Dan inilah yang mempermudah masyarakat, terutama bagi orang tua yang masih awam. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat dan penuh khidmat ketika membaca bacaan tersebut. Adapun bacaan dari dzikir ini ialah sebagai berikut:

لا إله إلا الله

Laa ilaaha illallah (100 X)

Tiada Tuhan Selain Allah

الله

Allah (100 X)

Allah

صلى الله على النبي محمد

Shollallahu 'alan Nabi Muhammad (100 X)

Semoga Allah Mencerahkan rahmat dan pengagungan

kepada Nabi Muhammad

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*Hasbunallah wa ni'mal wakiil (450 X)*

Cukuplah bagi kami Allah sebagai pelindung

يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ اللَّهُ لَطِيفٌ .

*Ya lathiifu ya lathif ya lathif Alloh lathif (129 X)*

Wahai Dzat yang maha lembut

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ، يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ، يَا خَيْرًا بِخَلْقِهِ، الْطُفُّ بِنَا، يَا لَطِيفُ يَا

عَلِيمُ يَا خَيْرُ .

*Yaa Lathiifan bi kholqih, yaa 'Aliiman bi kholqih, yaa Khobiiron bi kholqih, ultuf binaa yaa Lathiif yaa 'Aliim yaa Khobiir (3 X)*

Wahai Dzat Yang maha lembut kepada segenap makhluk-Nya, wahai Dzat yang maha mengetahui kepada segenap makhluk-Nya, wahai Dzat yang maha mengawasi kepada segenap makhluk-Nya, berbuat lembutlah (kasihani) kepada kami wahai Dzat yang maha lembut, wahai Dzat yang maha mengetahui, wahai Dzat yang maha mengawasi .

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ، الْطُفُّ بِنَا فِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ، الْطُفُّ بِنَا

وَالْمُسْلِمِينَ

*Ya Lathiifan lam yazal, ultuf binaa fii maa nazal, innaKa Lathiifun lam tazal, ultuf binaa wal muslimin (3 X)*

Wahai Dzat Yang maha lemah lembut, selamatkanlah kami dari musibah-musibah yang turun, sesungguhnya Engkau Dzat yang maha lemah lembut, berbuat lemah lembutlah kepada kami dan kepada seluruh umat islam

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَتَقَسَّ عَدَدَ

مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ .

*Laa ilaha illalloh, Muhammad Rosululloh, fii kulli lamhatin wa nafasin 'adada maa wasi'ahu 'ilmulloh (4 X)*

Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dalam setiap kedipan mata dan desah nafas, sehitungan segala sesuatu yang diketahui Allah

حَسْبِيَ رَبِّيَ جَلَّ اللَّهُ ، مَا فِي قَلْبِي إِلَّا - اللَّهُ ، عَلَى الْهَادِي صَلَّي  
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا - اللَّهُ ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ، عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ

*Hasbii Robbii jallalloh, maa fii qolbii illalloh, 'alal haadii shollalloh (Lailaha illalloh 3X) Muhammad Rosululloh 'alaihi sholatulloh (3 X)*

Cukuplah bagiku Allah sebagai penolongku, Allah Maha agung, tiada terlintas di dalam hatiku selain-Nya dan semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan pengagungan kepada al Hadi, Muhammad, utusan Allah (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah 3x) semoga rahmat dan pengagungan selalu tercurah kepada Nabi Muhammad.

يَا عَالِمَ السِّرِّ مِثًا، لَا تَكْشِفِ السِّرَّ عَنَّا، وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا، وَكُنْ لَنَا  
حَيْثُ كُنَّا.

*Ya 'aalimas sirri minna laa taksyifis sitro 'annaa, wa 'aafinaa wa'fu 'annaa, wa kun lanaa haitsu kunnaa (3 X)*

Wahai Dzat yang maha mengetahui rahasia –rahasia kami, janganlah engkau buka aib cela kami, berikanlah kesehatan dan ampunan kepada kami, serta jagalah kami dimanapun kami berada

اللَّهُمَّ يَا رَبَّنَا جُودُكَ وَوَدَادُكَ لَوْ يُبْرَأُ بَرَأْسُ أَكْبَه دُوَيْتُ أَكْبَه كَاغْكُو عَاجِي  
لَوْعُو حَاجِي  
بَارَاكَاهِي نَبِي وَالِي .

*Allohumma yaa Robbanaa, cukupono loberono, beras akeh duit akeh, kanggo ngaji lungu haji, barokahe Nabi Wali (7 X)*

Ya Allah Ya Tuhanku Cukupkanlah dan Limpahkanlah, Beras dan Uang yang banyak untuk mengaji dan berangkat menunaikan ibadah haji Berkahnya Nabi dan Wali

يَارَبِّ بِالمُصْطَقِي بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الكَرَمِ.



*Ya Robbi bil Mushtofa balligh maqoshidana, waghfir lanaa maa madho ya waa si'al karomi (7X)*

Duhai Tuhanku, dengan berkat Al Musthofa, sampaikanlah kami kepada tujuan kami, dan ampunilah dosa-dosa kami yang telah lampau, Duhai Dzat yang maha pemurah

الله الله إِرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَا تَا َ الله الله وَأَقْبَلْنَا مَا لَنَا غَيْرُكَ.

*Allah Allah irhamnaa, Anta Maulanaa, Alloh Alloh waqbalnaa, maa lanaa ghoiruk (3 X) Ya Allah,*

Ya Alloh rahmatilah kami. Engkaulah Tuhan kami . Ya Allah – Ya Allah, kabulkanlah doa kami, sungguh kami tidak punya siapa-siapa lagi selain Engkau.

#### 4) Tausyiah atau Ngaji Tematik

Tausyiah atau Ngaji tematik merupakan program unggulan dari masa ke masa pimpinan PAC Ansor Genuk. Tujuannya adalah agar anak muda NU mengenal kuat ideologinya dalam berakidah dan beragama. Kegiatan ngaji tematik ini menjadi agenda rutinan yang awalnya hanya dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin Tlogo. Akan tetapi seiring berkembangnya Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor PAC Ansor Genuk, kegiatan Ngaji tematik ini dilakukan dari ranting ke ranting secara bergiliran. Ngaji tematik ini biasanya dilakukan dengan model tanya jawab antara jamaah dan pembicara, mendiskusikan paham-paham yang harus diluruskan, ke-Aswajaan, ke-Nu-an, kisah dakwah dan teladan Nabi dan para sahabat, kemudian ceramah keagamaan dengan sejumlah topik yang berkembang. Pembicara yang mengisi Tausyiah atau Ngaji Tematik ini biasanya adalah para ustadz, kyai atau tokoh agama setempat. Adapun beberapa pembicara yang mengisi ngaji tematik adalah:

- a) Dr. KH. In'amuzzahidin, M.Ag.
- b) KH. Ubaidillah Shodaqoh, S.H
- c) Ust. Qois Zamroni

- d) K.H Syarifudin dari Tegal
- e) Ust. H. Nur Akhlis, Lc., M.Pd
- f) Ust. H. M. Faojin, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd

5) Penutupan dan Doa.

Penutup dan Do'a ini merupakan sesi terakhir pada acara rutinan majlis. Agenda rutinan ini merupakan bentuk dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Genuk, guna mempertahankan tradisi Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) an-Nahdliyah, yaitu dzikir dan sholawat. Kegiatan rutinan ini konsisten dilaksanakan guna menambah kebiasaan bersholawat kepada Nabi Muhammad baik anggota Majelis Dzikir dan Sholawat, anggota Ansor maupun masyarakat. Selain itu, Majelis Dzikir dan Sholawat adalah salah satu wadah memperkuat jalinan antar anggota, dan menambah pengetahuan ke-aswajaan.

Kemudian, tujuan diadakannya pengajian rutinan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat ini adalah sebagai upaya untuk menangkalkan maraknya gerakan radikalisme maupun paham-paham menyesatkan yang bertentangan dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dilaksanannya pengajian rutinan ini juga untuk mengajarkan sekaligus membiasakan para kader Ansor dan masyarakat setempat agar mengamalkan ajaran-ajaran Nahdliyin secara mandiri atau dilakukan atas dasar kesadaran sendiri.

Jadwal kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat tahun 2020  
PAC. GP. Ansor Genuk

No	BULAN	RANTING
.		
1	Januari	PR. Kudu
2	Februari	PR. Genuksari
3	Maret	PR. Sambungharjo

4	April	PR. Bangetayu Kulon
5	Mei	Libur Idul Fitri
6	Juni	PR. Muktiharjo
7	Juli	PR. Bangetayu Wetan
8	Agustus	PR. Penggaron Lor
9	September	PR. Gebangsari
10	Oktober	PR. Karangroto
11	November	PR. Trimulyo
12	Desember	PR. Banjardowo

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Negara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut, terbukti bahwa Negara menetapkan PHBI menjadi hari libur nasional. Sebagaimana hari besar nasional dan juga hari besar agama non Islam. Bagi umat Islam PHBI mempunyai peran yang strategi untuk meng-upgrade kebiasaan pengalaman ajaran Islam yang kadang sudah mengalami kelesuan.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat. Pelaksanaan kegiatan PHBI ini tidak dilakukan secara terpisah, akan tetapi dilaksanakan dengan cara memberikan tema tertentu pada acara rutin yang lumrahnya diisi dengan ngaji kitab, diskusi (taya jawab) dan

pembacaan sholawat itu, dikemas dengan peringatan Hari Besar Islam yang sedang diperingati.

Dibalik penyelenggaraan PBHI ini semangat ukhuwah, kedermawanan masyarakat mulai terasah kembali, kemudian tumbuh kepeduliannya terhadap tempat ibadah. Dalam menyelenggarakan kegiatan PHBI misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW, intinya adalah bagaimanakah untuk meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*, sebagai pembawa risalah rahmatal lil'alam, sebagai penerang ke jalan kebenaran, meneladani sifat-sifat terpuji *shidiq, amanah, tabligh, fathanah*.

c. Haul Tokoh NU

Kegiatan peringatan Haul Tokoh NU juga tidak jauh beda dengan peringatan PHBI yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat yaitu dikemas dengan peringatan Haul Tokoh yang sedang diperingati melalui kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat. Beberapa tokoh Nahdlatul Ulama antara lain adalah K.H Abdullah Ubaid (Pendiri Gerakan Pemuda Ansor), K.H A. Wahid Hasyim, K.H Hasyim Asy'ari, K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur), K.H Wahab Hasbullah, dan tokoh-tokoh NU lainnya.

Tujuan diadakannya haul sendiri adalah untuk merefleksikan diri dan mengenang jasa dan hasil perjuangan para tokoh terhadap tanah air, bangsa serta umat dan kemajuan agama Allah.

d. Pembacaan Ratib Al Haddad

Pembacaan Ratib Al Haddad ini biasanya dilakukan saat acara Majelis Rutinan. Ratib Al-Hadad merupakan salah satu amalan yang terkenal bagi organisasi NU. Amalan ini kerap kali diaplikasikan diberbagai majelis di masyarakat. *Ratib al-hadad* diambil dari sebuah nama penyusunnya yakni

al-Ḥabib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Ḥadad. Sebenarnya ada berbagai doa dan wirid yang ia susun. Akan tetapi, *ratib* inilah yang paling termashur. Berdasarkan sejarah, Rātib ini disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadhan 1071 H.

Ratib Al-Hadad ini disusun atas dasar permintaan dari Amir (murid dari Muhammad Al-Ḥadad) sendiri. Hal ini bertujuan agar masyarakat lingkungannya mau untuk mengamalkan wirid dan dzikir sehingga dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang telah beredar di lingkungannya.

Meskipun pada awalnya Ratib Al-Hadad ini hanya diamalkan oleh Amir beserta jama'ahnya, namun lama-kelamaan amalan ini tersebar luaskan juga hingga mancanegara. Sedangkan pembacaan Ratib Al-Hadad ini bertujuan untuk memperoleh ridho Allah agar terkabulnya segala hajat, dan dijauhkan dari gangguan jin dan syetan serta segala bala' lainnya (dikutip dari laman <https://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=en-ID> pada Kamis 20 Agustus 2020 pukul 23:00).

Adapun pembacaan Ratib Al-Hadad yang dilaksanakan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Kecamatan Genuk ini dipimpin oleh sesepuh atau tokoh agama yang berasal dari Kecamatan Genuk maupun luar kecamatan. Akan tetapi terkadang dipimpin oleh kyai muda yang berasal dari anggota Anṣor sendiri. Hal ini sebagai bentuk bahwasanya setiap orang berhak dan wajib belajar. Selain itu, sebagai upaya agar para pemuda lebih *action* dan tidak hanya menghandalkan orang lain. Adapun pembacaan Ratib Al-Hadad ialah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الراتب الشهير للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

- الفاتحة إلى حضرة سيدتنا وشفيقتنا وتبينا ومولانا مُحَمَّدَ صلي الله عليه وسلم  
الفاتحة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ  
الْدِّينِ إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمين

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ  
أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ لَا تَفْرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَاتِكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
الْمَصِيرُ

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسُعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تَوَاخَذْنَا إِن تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3 x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3 x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي (3x)

السَّمَاءَ وَهُوَ السَّمِيُّ عِ الْغَلِيِّ نَمُ  
 رَضِينَا بِرَاللهِ رَبَّنَا وَإِلَى سَلَامِ دِينِنَا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا (3x)  
 بِسْمِ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِينِيَّةِ اللّٰهِ (3x)  
 آمَنَّا بِرَاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ثَبَّنَا إِلَى اللّٰهِ بِاطْنَا وَظَاهِرًا (3x)  
 يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الذَّنْبَ كَانَ مِنَّا (3x)  
 يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتْنَا عَلَى دِينِنَا إِسْلَامِ سَلَامِ (7x)  
 يَا قَوِي يَا مَتِينُ نُكْفِرُ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3x)  
 أَصْلِحْ اللّٰهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللّٰهُ شَرَّ الْمُؤْمِنِينَ (3x)  
 يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (3x)  
 يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3x)  
 أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ (50)  
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ... وَشَرَفَ وَكَرَّمَ... وَمَجَدَّ  
 وَعَظَّمَ... وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِينَ... وَأَصْحَابِهِ  
 الْمُهْتَدِينَ... وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ. اللّٰهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. (3x)  
 يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.  
 سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ  
 إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ  
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي  
 صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ  
 الْقَاتِحَةِ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُولِ اللّٰهِ... مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ  
 ...وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَتَرْتِيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ  
 وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللّٰهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْسَى وَأَصُولِهِ وَقُرُوعِهِمْ... أَنْ اللّٰهُ

لله يُغلي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتِزُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْقَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِينُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَتَفَحَّاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْقَاتِحَةُ الْقَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدَتِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَا عَلَوِيٍّ وَأَصُولِهِ وَقَرُوعِهِمْ... وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ وَأَصُولِهِمْ وَقَرُوعِهِمْ أَنْ اللَّهَ يَغْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتِزُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ... وَيَنْقَعُنَا بِهِمْ وَيُعِينُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَتَفَحَّاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْقَاتِحَةُ الْقَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيُّمًا كَانُوا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَقَارِبِهَا... أَنْ اللَّهَ يَغْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتِزُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْقَعُنَا بِهِمْ وَيُعِينُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ

مِهِمْ وَتَفَحَّاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْقَاتِحَةُ الْقَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدَتِنَا صَاحِبِ الرَّائِبِ... قُطْبِ الْإِسْلَامِ زَيْنُ الْعَبِيدِ وَالْإِسْلَامِ... الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيٍّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ... وَأَصُولِهِ وَقَرُوعِهِمْ... أَنْ اللَّهَ يَغْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتِزُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْقَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِينُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَتَفَحَّاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْقَاتِحَةُ الْقَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَالِدِينِ وَمَشَائِخِنَا فِي الدُّنْيَا... وَدَوَى الْحَقُوقِ عَلَيْنَا وَأَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَجْمَعِينَ... وَإِلَى أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَأَخْيَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ... أَنْ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُقَرِّجُ كُرُوبَ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُهُمْ... وَيَشْفِي... مَرْضَاهُمْ وَيَجْمَعُ شَمْلَهُمْ عَلَى الْهُدَى... وَيُؤَلِّفُ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَيُؤَلِّفُ عَلَيْهِمْ خِيَارَهُمْ وَيُصْرِفُ

عَنْهُمْ شِرَارَهُمْ... وَيَكْفِينَا وَإِيَاهُمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْمَحَنَ وَالْمُؤَذِّبِينَ وَالْمُتَعَدِّينَ مِنْ قَرِيبٍ أَوْ بَعِيدٍ... وَيُرَخِّي أَسْعَارَهُمْ... وَيَعَزِّزُ أَمْطَارَهُمْ وَيُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِنَّا وَمِنْكُمْ



سُوْلُهُ...عَلَى مَا يُرْضَى اللهُ ُ وَرَسُوْلُهُ...وَيَقْتَحُ عَلَيْنَا فَتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ...وَيَخْتِمُ لَنَا  
بِالْحُسْنَى وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا فِي خَيْرٍ وَطُفْرٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
صَلَّى اللهُ ُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.الْقَاتِحَةُ



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian tentang Metode Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor di Kecamatan Genuk dan sebagaimana data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : Dalam melaksanakan dakwahnya di masyarakat, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor menggunakan dua metode sekaligus yakni melalui metode dakwah *bil hikmah* dan dakwah *bil mau'izah hasanah*.

##### 1. Metode *Bil Hikmah*

###### a. Majelis Dzikir dan Sholawat

Untuk mensukseskan kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat ini menggunakan metode dakwah bil Hikmah. Diantara kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat yang termasuk dalam kategori metode ini adalah ketika pembacaan Ratib al-Haddad dan pada lantunan Sholawat.

###### b. Tarawih Keliling

Mengisi bulan Ramadhan, Gerakan Pemuda Ansor dan Satkoryon Banser Kecamatan Genuk, mencanangkan tarawih keliling (Tarling). Pada kegiatan ini, Majelis Dzikir dan Sholawat ikut andil sebagai imam dan mengisi Kultum.

###### c. Peringatan Harlah GP Ansor dan Pelantikan PAC GP Ansor

Kegiatan peringatan Harlah GP Ansor merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahunnya ini menjadi kesempatan bagi Majelis Dzikir dan Sholawat untuk melakukan dakwahnya secara lebih luas melalui Sholawat. Karena pada peringatan Harlah GP Ansor Genuk biasanya diadakan serangkaian acara dan pada penghujung acara ditutup dengan Majelis Dzikir dan Sholawat.

## 2. Metode *Bil Mau'izah Hasanah*

Selain dengan metode *bil hikmah*, Majelis Dzikir dan Sholawat RijalulAnşor Kecamatan Genuk juga menggunakan metode dakwah *bil mau'izah hasanah*. Dalam kegiatan ini mereka memanfaatkan waktu ditengah acara untuk memberikan tausyiah dan beberapa kisah inspirasi kepada para jama'ah.

### a. Majelis Dzikir dan Sholawat

Adapun rangkaian dari kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah:

- 1) Pembukaan
- 2) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Subbanul Waţon

Karena GP. Ansor termasuk dalam perkumpulan pemuda yang cinta negara dan agama (NKRI), untuk itu mereka selalu memulai setiap acaranya dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars Subbanul Waţon.

- 3) Pembacaan Tahlil, Yasin, Sholawat Nariyah dan Dzikir bersama.

Dzikir bersama tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan Dzikir Jama'i. Dzikir jama'i merupakan dzikir yang diamalkan secara bersama-sama (berjama'ah) dengan seorang imam.

- 4) Tausyiah atau Ngaji Tematik

Ngaji tematik ini biasanya dilakukan dengan model tanya jawab antara jamaah dan pembicara, mendiskusikan persoalan yang sedang hangat dibahas.

Tujuannya adalah agar anak muda NU mengenal kuat ideologinya dalam berakidah dan beragama. Kegiatan ngaji tematik ini menjadi agenda rutin Majelis Dzikir

dan Sholawat.

5) Penutupan dan Doa.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan kegiatan PHBI ini tidak dilakukan secara terpisah, akan tetapi dilaksanakan dengan cara memberikan tema tertentu pada acara rutin yang lumrahnya diisi dengan ngaji kitab, diskusi (taya jawab) dan pembacaan sholawat itu, dikemas dengan peringatan Hari Besar Islam yang sedang diperingati.

c. Haul Tokoh NU

Kegiatan peringatan Haul Tokoh NU juga tidak jauh beda dengan peringatan PHBI yang dilakukan oleh MDSRA yaitu dikemas dengan peringatan Haul Tokoh yang sedang diperingati melalui kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat.

d. Pembacaan Ratib Al Hadad

Adapun pembacaan Ratib Al-Hadad yang diadakan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor Kecamatan Genuk ini dipimpin oleh sesepuh atau tokoh agama yang berasal dari Kecamatan Genuk maupun luar kecamatan. Akan tetapi terkadang dipimpin oleh kyai muda yang berasal dari anggota Anşor sendiri. Hal ini sebagai bentuk bahwasanya setiap orang berhak dan wajib belajar. Selain itu, sebagai upaya agar para pemuda lebih *action* dan tidak hanya mengandalkan orang lain.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, maka penulis menyatakan ada beberapa catatan saran untuk melancarkan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor di Kecamatan Genuk, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk seluruh pengurus dan khususnya ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor Genuk, disarankan untuk selalu semangat dan senantiasa menjaga peran dan tanggung jawab serta saling berkomunikasi dengan anggota lainnya.
2. Segenap Pengurus disarankan untuk membuat *schedule* yang di dalamnya tertera waktu dan tempat pelaksanaan, sehingga kegiatan mampu berjalan dengan tepat waktu dan merata.

### C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga Allah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Meski demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu mengarahkan, membimbing, maupun kritikan dan saran juga motivasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh harapan penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Merdeka.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Abu Mujahid. 2013. *Sejarah NU "Ahlus Sunnah Wal Jama'ah"*. Bandung: Toobagoos publishing.
- Ahdar, Meisil B. Wulur, Abdul Rauf Ibrahim. 2019. *Public Speaking*. IAIN Paree-Pare Nusantara Press
- Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi. 2001. *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak)
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Bahan Raker GP Ansor PAC Kecamatan Genuk
- Bungin, Burhanudin. 2007. *Penelitian kualitatif edisi kedua (komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Enjang AS. dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Fattah, Munawir Abdul. 2008. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ida, Bagoes Mantra. 2008. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung : Refika Aditama
- Kabbani, Muhammad Hisyam. 2007. *Energi Dikir dan Salawat*. Jakarta: Serambi.
- Kebudayaan. 2016. Departemen Pendidikan dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i dan Sahid Tuwu Leley(ed). 1990, *Alqur'an dan Tantangan Modernisasi*. Yogyakarta: Sipres.

Ma'arif, Syamsul.2014. *DTD Ansor*. Ponorogo: Pengkaderan.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhtadi, Asep Saeful. 2003.*Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia

Munir, dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Parawansa, Khofifah Indar.2013. *Islam NU dan Kelndonesiaan*. Bandung: Nuansa Cendekia

Patilina, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta.

Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Ridla, M Rasyid, Afif Rifa'i dan Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru

Samsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shaleh, Abd Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*.Jakarta : Bulan Bintang

SK PAC GP ANSOR Kecamatan Genuk

Sudaryono. 2007. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Rajawali pers. 212

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Rosda.

Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash

Thoifah, I'anutut. 2015. *Manajemen Dakwah*. Malang: Madani Press.

Internet :

<http://ansor.or.id/LKMSAnsor/>, pada 21 Juli 2020, pukul 16:44

<http://ansor.or.id/LKMS-Ansor/>pada 3 Agustus 2020 pukul 20:23

<http://ansor.or.id/LKP-Ansoruna/> pada 3 Agustus 2020pukul 13:00

<http://kecgenuk.semarangkota.go.id/> pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 22:00

<http://www.nu.or.id/about/tujuanorganisasi/> pada 13 Juli 2020 pukul 17:00



<https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor> pada pada 13 Juli 2020, pukul 16:00.

<https://ansor.id/profil> pada 21 Juli 2020, pukul 16:44

<https://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=en-ID> pada Kamis 20 Agustus 2020 pukul 23:00

<https://www.dutaislam.com/2018/01/yuk-kenali-majlis-dzikir-dan-shalawat-rijalul-ansor.html> pada tanggal 13 November 2020, pukul 15.00)

Jurnal :

Nurdian, Pratin, dkk. Peran Gerakn Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Dikalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Education Journal*, (online), Jilid 3, No. 2 Tahun 2014. <https://journal.unnes.ac.id>, diakses 20 Juli 2020.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pimpinan Gerakan Pemuda (GP) Ansor**

1. Apa Gerakan Pemuda (GP) Ansor itu?
2. Bagaimana tujuan Gerakan Pemuda (GP) Ansor ?
3. Bagaimana sejarah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk?
4. Apa Visi dan Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk?

### **B. Koordinator Lembaga Majelis Dzikir Rijalul Ansor**

1. Mulai tahun berapakah Rijālul Anşor di Kec. Genuk berdiri ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Rijālul Anşor, di Kec. Genuk ?
3. Bagaimanakah perkembangan Rijalul Anşor dari awal hingga sekarang ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan Rijālul Anşor dalam melaksanakan program dakwahnya ?
5. Apa tujuan dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk?
6. Metode dakwah apa saja yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk?



### **C. Kader Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk**

1. Manfaat apakah yang anda dapatkan, setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat?
2. Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat ?
3. Bagaimana respon kader terhadap dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk melaksanakan dakwah ?
4. Bagaimanakah perkembangan pemuda-pemudi serta masyarakat Genuk atas kehadiran Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anşor ?



**PIMPINAN ANAK CABANG  
GERAKAN PEMUDA ANSOR  
KECAMATAN GENUK**

Sekretariat: Jl. Woltermonginsidi Bitaran Utara RT 03 RW 02, Banjardowo Kec.  
Genuk Semarang 50117

 [pac.ansorgenuk@gmail.com](mailto:pac.ansorgenuk@gmail.com)  **085 640 053 757**

Nomor : 027/PAC/GP.ANSOR/SKR/XI/2020  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Riset

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MASYHUDI, S.Pd.I.  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 21 Januari 1985  
Jabatan : KETUA

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Na'imah  
NIM : 1601036125  
Jurusan/ Fakultas : Manajemen Dakwah/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Genuk Kota Semarang, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "METODE DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor)

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.


*Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thariq  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Robiul Akhir 1442 H  
26 November 2020 M

**PIMPINAN ANAK CABANG  
GERAKAN PEMUDA ANSOR NU  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

  
MASYHUDI, S.Pd.I  
Ketua



  
YULIANTO, S.Pd.  
Sekretaris

## DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk Kota Semarang.



2. Wawancara dengan Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Genuk Kota Semarang.



### 3. Kegiatan Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat





#### 4. Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Peringatan Maulid Nabi







5. Kegiatan Rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor serta pelantikan ranting Ansor



6. Majelis Dzikir dan Sholawat memperingati Haul K.H Abdurrahman Wahid



7. Majelis Dzikir dan Sholawat dalam kegiatan Tarling (Kultum dan Imam Sholat oleh Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Na'imah

NIM : 1601036125

Tempat/tanggal lahir : Blora, 06 Mei 1998

Alamat Asal : Dk. Ngronggah Ds. Sempu  
03/01, Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora

Jejang Pendidikan :

1. SDN 1 Ngronggah, Lulus Tahun 2010
2. MTs Al-Fatah Kunduran, Lulus Tahun 2013
3. SMK NU Kunduran, Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo 2018
2. Pengurus IMPARA (Ikatan Mahasiswa Dakwah Indonesia) Kom. Walisongo 2018
3. Pengurus DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017-2019
4. Pengurus AMDIN (Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia) Korwil 3 Jateng-DIY Tahun 2018-2020

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, mohon maklumnya.

Semarang, 16 November 2020  
Penulis



Ainun Na'imah  
1601036125